

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PENERAPAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* UNTUK
MENGETAHUI TINGKAT *KNOWLEDGE SHARING CULTURE*****TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Komputer pada
Program Studi Sistem Informasi

Oleh:

AHMAD RIFA'I

11553102906



UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* UNTUK
MENGETAHUI TINGKAT *KNOWLEDGE SHARING CULTURE***

TUGAS AKHIR

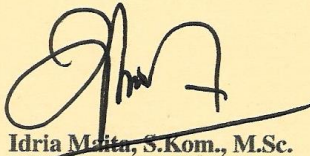
Oleh:

AHMAD RIFA'I

11553102906

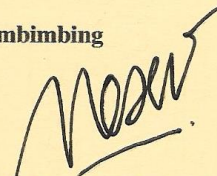
Telah diperiksa dan disetujui sebagai laporan tugas akhir
di Pekanbaru, pada tanggal 6 Desember 2019

Ketua Program Studi



Idria Maita, S.Kom., M.Sc.
NIP. 197905132007102005

Pembimbing



Nesdi Evrilyan Rozanda, S.Kom., M.Sc.
NIP. 197104072000031001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* UNTUK
MENGETAHUI TINGKAT *KNOWLEDGE SHARING CULTURE***

TUGAS AKHIR

Oleh:

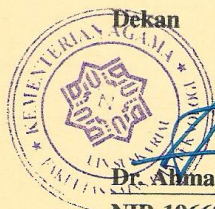
AHMAD RIFA'I

11553102906

Telah dipertahankan di depan sidang dewan penguji
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Komputer
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
di Pekanbaru, pada tanggal 21 November 2019

Pekanbaru, 21 November 2019

Mengesahkan,



Dekan

Dr. Ahmad Darmawi, M.Ag.

NIP. 196606041992031004

Ketua Program Studi

Idria Maita, S.Kom., M.Sc.

NIP. 197905132007102005

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Arif Marshal, Lc., MA.

Sekretaris : Nesdi Evrilyan Rozanda, S.Kom., M.Sc.

Anggota 1 : Mustakim, ST., M.Kom.

Anggota 2 : Inggih Permana, ST., M.Kom.



LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Tugas Akhir yang tidak diterbitkan ini terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah terbuka untuk umum, dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau ringkasan hanya dapat dilakukan atas izin penulis dan harus dilakukan mengikuti kaedah dan kebiasaan ilmiah serta menyebutkan sumbernya.

Penggandaan atau penerbitan sebagian atau seluruh Tugas Akhir ini harus memperoleh izin tertulis dari Dekan fakultas universitas. Perpustakaan dapat meminjamkan Tugas Akhir ini untuk anggotanya dengan mengisi nama, tanda peminjaman dan tanggal pinjam pada *form* peminjaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Pekanbaru, 21 November 2019

Yang membuat pernyataan,

AHMAD RIFA'I

NIM. 11553102906

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

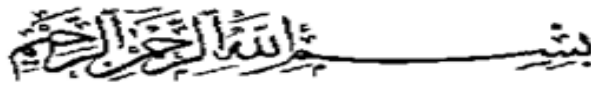
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERSEMBAHAN



Alhamdulillah Rabbil Alamin, Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, ilmu pengetahuan, kesehatan dan kesempatan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Taburan Cinta dan Kasih sayang-Mu telah memberikanku dengan cinta. Sholawat cinta teruntuk kekasih Allah, tauladan terbaik ummat, Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk senyum diwajah dua orang cahaya hidupku, Ayahanda dan Ibunda. Dengan segenap do'a, perjuangan dan keringatnya menjemput rezeki hingga menghantarkan aku sampai kegerbang pendidikan ini.

Tiada yang lebih indah selain untaian do'a. Hanya Allah yang mampu membalas segala jasa kebaikan orang-orang terkasih. Ilmu ini akan terukir indah dan mengalir dengan penuh manfaat. Hingga mengantarkan diri ini tak hanya sampai gerbang kebahagiaan didunia melainkan juga hingga ke surga-Nya. In Syaa Allah.

MOTTO

Jika Ingin Melihat Cahaya.
Maka Terbiasalah Berada Di Kegelapan.

AHMAD RIFA'I

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb, Alhamdulillah hirobbil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah dan hidayah-Nya dan disertai dengan usaha yang maksimal serta motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak, maka akhirnya Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula Shalawat serta salam kita hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang dirasakan saat ini.

Laporan Tugas Akhir ini merupakan salah satu prasyarat untuk memenuhi persyaratan akademisi dalam rangka meraih gelar keserjanaan di Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU). Selama menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan do'a kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag., sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Ahmad Darmawi, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Sains dan Teknologi.
3. Ibu Idria Maita, S.Kom., M.Sc., sebagai Ketua Program Studi Sistem Informasi.
4. Bapak Eki Saputra, S.Kom., M.Sc., Sekretaris Program Studi Sistem Informasi, sekaligus sebagai Dosen PA yang telah membimbing dan memberikan perhatian saat perkuliahan.
5. Bapak Nesdi Evrilyan Rozanda, S.Kom., M.Sc., sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan masukan dan motivasi, semangat, arahan dan bimbinganyang sangat membantu dalam pengembangan diri dalam menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Arif Marsal, Lc., MA., selaku ketua pimpinan sidang Tugas Akhir saya.
7. Bapak Mustakim, ST., M.Kom., dan bapak Inggih Permana, ST., M.Kom., selaku dosen penguji yang telah memberi masukan serta pembelajaran dalam pengerjaan Tugas Akhir ini.
8. Pegawai dan Staff Program Studi Sistem Informasi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga membantu dan mempermudah dalam pengurusan administrasi Tugas Akhir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

9. Dosen program studi Sistem Informasi yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi yang tak terhingga hingga saat ini.
10. Kepada pihak Dinas PUPR yang telah membantu dan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian pada Dinas PUPR.
11. Kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak The In Sioe dan Ibu Umiati yang telah memberikan segalanya, serta banyak memberikan dukungan, baik moral dan material yang tak terhitung kepada anak tercintanya.
12. Kepada Kakak Ade Dinata, Serta Adik-adik Haikal Anjasmara, Ja'far Shiddiq dan Karin Putri Andini yang selalu memberikan semangat, perhatian dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
13. Kepada sahabat penulis sangat terimakasih, Wahyu Yudistira, Rofiqo Az-zahra, Aulia Nur Fadhly, Nandy Noprita, Husna, Hasanah, Annisa Silvia, Farida Habibah, serta teman-teman SIF B IHHA 2015 yang telah membantu dan mendukung selama melakukan penelitian Tugas Akhir dan menemani saya sampai terlaksananya sidang, serta saling memberikan semangat dan do'a yang terbaik.
14. Teman-teman seperjuangan seperbimbingan Tugas Akhir Taty, Tafa, Fajri-ansyah, Ilhamri, Hajjah, Rohanna, Dini yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan do'a selama masa pengerjaan Tugas Akhir.
15. Teman-teman dan adik-adik seluruh keluarga Sistem Informasidan maaf tidak dapat menyebutkan nama teman-teman satu persatu.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu pada kesempatan ini yang telah banyak membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebajikan dan mendapatkan pahala dari sisi ALLAH SWT.

Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan Saran yang membangun dapat dikirim melalui email ahmad.rifa'i@students.uin-suska.ac.id. Semoga dengan kritikan ini bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 06 Desember 2019

Penulis,

AHMAD RIFA'I
NIM. 11553102906



PENERAPAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR* UNTUK MENGETAHUI TINGKAT *KNOWLEDGE SHARING CULTURE*

AHMAD RIFA'I
NIM: 11553102906

Tanggal Sidang: 21 November 2019
Periode Wisuda:

Program Studi Sistem Informasi
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. Soebrantas, No. 155, Pekanbaru

ABSTRAK

Knowledge sharing dapat memberikan manfaat untuk mencapai individu dan tujuan instansi. *Knowledge sharing* diantara pegawai dinas PUPR pada sub-bagian kesekretariatan dan umum berperan penting dalam mewujudkan pengelolaan dan pengadministrasian yang tertib. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi factor yang mempengaruhi perilaku *knowledge sharing* sub-bagian kesekretariatan dan umum. Model penelitian yang dikembangkan berdasarkan *Theory of planned behaviour* sebagai kerangka teoritis yang diadaptasi kedalam konteks *knowledge sharing* serta dikombinasikan dengan konstruk penelitian terdahulu yang didapat. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dari hasil penyebaran kuesioner kepada pegawai sub-bagian kesekretariatan dan umum dan menggunakan teknik analisis *Structural equation modelling* (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS 3.2. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *attitude toward knowledge sharing* dipengaruhi oleh *expected association* dan *altruism*, sedangkan *intention to share knowledge sharing* dipengaruhi oleh *attitude towards knowledge sharing*, *subjective norm*, dan *perceived behaviour control*. *Perceived behaviour control* juga terbukti dipengaruhi baik oleh *resource availability* maupun *technology*. Dan *perceived behaviour control* maupun *intention to share knowledge* mempengaruhi *knowledge sharing behaviour*. Sedangkan *trust* tidak mempengaruhi *attitude toward knowledge sharing*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengoptimalkan *knowledge sharing culture* pada para pegawai Dinas PUPR.

Kata Kunci: Dinas PUPR, *Knowledge Management*, *Knowledge Sharing*, *Structural Equation Model-Partial Least Squares*, *Theory of planned behaviour*.



APPLICATION OF THEORY OF PLANNED BEHAVIOR TO DETERMINE THE LEVEL OF KNOWLEDGE SHARING CULTURE

AHMAD RIFA'I
NIM: 11553102906

Date of Final Exam: November^{21th} 2019
Graduation Period:

Department of Information System
Faculty of Science and Technology
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Soebrantas Street, No. 155, Pekanbaru

ABSTRACT

Knowledge sharing can provide benefits to achieve individual and agency goals. Knowledge sharing among public works officers in the secretariat and general sub-sections plays an important role in realizing orderly management and administration. Research This aims to identify the factors that influence the behavior of knowledge sharing sub-section secretarial and general. The research model was developed based on the Theory of planned behavior as a theoretical framework adapted to the context of knowledge sharing as well combined with previous research constructs obtained. Data used in This research is primary data from the results of the distribution of questionnaires to sub-section employees secretarial and general and using Structural Equation Modeling (SEM) analysis techniques by using the SmartPLS 3.2 software. Based on the results of the analysis found that attitude toward knowledge sharing is influenced by expected association and altruism, while the intention to share knowledge sharing is influenced by the attitude towards knowledge sharing, subjective norm, and perceived behavior control. Perceived behavior control has also been shown to be influenced both by resource availability and technology. And perceived control behavior as well as intention to share knowledge affects knowledge sharing behavior. Whereas trust does not affect the attitude toward knowledge sharing. The results of this study are expected to be useful to optimize knowledge sharing culture among Public Works and Spatial Planning Department employees.

Keywords: *Knowledge Management, Knowledge Sharing, PUPR Service, Structural Equation Model-Partial Least Squares, Theory of planned behavior.*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
2 LANDASAN TEORI	7
2.1 Konsep <i>Knowledge</i>	7
2.2 Jenis-Jenis <i>Knowledge</i>	7
2.3 Proses Penciptaan <i>Knowledge</i>	9
2.4 <i>Knowledge Management</i>	10
2.5 Proses <i>Knowledge Management</i>	10
2.6 <i>Knowledge Sharing</i>	11



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.7	Teori Perilaku	13
2.7.1	<i>Theory of Reasoned Action</i>	13
2.7.2	<i>Technology Acceptance Model</i>	14
2.7.3	<i>Theory of Planned Behavior</i>	14
2.8	<i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	18
2.9	<i>Analisis Jalur (Path Analysis)</i>	22
2.10	<i>Penelitian Terdahulu</i>	23
2.11	<i>Theoretical Framework</i>	29
2.11.1	<i>Expected Associations</i>	30
2.11.2	<i>Trust</i>	30
2.11.3	<i>Altruism</i>	30
2.11.4	<i>Attitude toward Knowledge Sharing</i>	30
2.11.5	<i>Subjective Norm</i>	31
2.11.6	<i>Resource Availability</i>	31
2.11.7	<i>Technology</i>	31
2.11.8	<i>Perceived Behavioral Control</i>	32
2.11.9	<i>Intention to Share Knowledge</i>	32
2.11.10	<i>Knowledge Sharing Behavior</i>	32
2.12	<i>Hipotesis Penelitian</i>	33
2.13	<i>Populasi dan Sampel</i>	33
2.13.1	<i>Jenis Populasi</i>	34
2.13.2	<i>Pengambilan Sampel (Sampling)</i>	34
2.13.2.1	<i>Sampel Probabilitas (Probability Sampling)</i>	34
2.13.2.2	<i>Sampel Non-Probabilitas</i>	35
2.14	<i>Sejarah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau</i>	35
2.14.1	<i>Visi dan Misi</i>	36
2.14.2	<i>Struktur Organisasi</i>	37
2.14.3	<i>Susunan Organisasi Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang</i>	37
2.14.4	<i>Tugas Dan Fungsi Kepala Subbagian Kepegawaian dan Umum</i>	38
3	METODOLOGI PENELITIAN	40
3.1	<i>Proses Alur Penelitian</i>	40
3.2	<i>Populasi dan Sampel</i>	42
3.3	<i>Pengumpulan Data</i>	42
3.4	<i>Instrument Penelitian</i>	42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.5	Teknik Pengujian Data	44
3.5.1	Pengembangan Model Secara Teroritis	44
3.5.2	Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural	45
3.5.3	Memilih Input Matrik dan Teknik Estimasi Model	45
3.5.4	Menilai Identifikasi Model	45
3.5.5	Menguji kelayakan model	46
3.5.6	Interpretasi dan Modifikasi model	46
3.5.7	Analisis Jalur	46
3.6	Uji Hipotesis	47
3.7	Pemberian Rekomendasi	47
3.8	Tahap Dokumentasi Laporan	47
4	ANALISIS DAN HASIL	48
4.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.1	Deskripsi Responden	48
4.1.2	Sebaran Data	51
4.2	Hasil Pengujian Model Yang Diajukan	59
4.2.1	Evaluasi Model Pengukuran (Outer model)	60
4.2.1.1	Evaluasi Outer Model Indikator Refleksif	61
4.2.1.2	<i>Convergent Validity</i>	61
4.2.1.3	Konstruk Ulang II Diagram Jalur	67
4.2.1.4	Konstruk Ulang III Diagram Jalur	71
4.2.1.5	Discriminant Validity	73
4.2.1.6	Composite Reliability	76
4.2.2	Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	77
4.2.3	Pengujian Hipotesis	80
4.3	Pembahasan	83
4.4	Rekomendasi	88
5	PENUTUP	90
5.1	Kesimpulan	90
5.2	Saran	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN A HASIL WAWANCARA		A - 1
LAMPIRAN B DATA KUESIONER		B - 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

2.1	Sumber <i>Knowledge</i> (Fernandez, Gonzalez, dan Sabherwal, 2004)	8
2.2	Model SECI (Nonaka, 1994)	9
2.3	Proses KM(Fernandez dkk., 2004)	10
2.4	Struktural TRA (Ajzen dan Fishbein, 1980)	13
2.5	Struktural <i>Theory Acceptance Model</i> (TAM)	14
2.6	Struktural <i>Theory of planned behavior</i> (TPB) (Ajzen, 1991)	18
2.7	Contoh Model Pengukuran (Santoso, 2011)	19
2.8	Contoh Model Struktural (Santoso, 2011)	20
2.9	Model Penelitian (Bock dan Kim, 2002)	24
2.10	Model Penelitian (Samieh dan Wahba, 2007)	25
2.11	Model Penelitian (Shih dan Lou, 2011)	26
2.12	Model Penelitian (So dan Bolloju, 2005)	27
2.13	Penelitian (Hung, Lai, dan Chou, 2010)	28
2.14	Penelitian (Hsu dan Lin, 2008)	29
2.15	<i>Theoretical Framework</i>	29
2.16	(Pergub, 2016) Struktur Organisasi	37
3.1	Metodologi Penelitian	40
4.1	Sampel Berdasarkan Jabatan	49
4.2	Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.3	Sampel Berdasarkan Pendidikan Terakhir	50
4.4	Sampel Berdasarkan Golongan	51
4.5	Sebaran Data Variabel Expected Association	53
4.6	Sebaran Data Variabel Trust	53
4.7	Sebaran Data Variabel Altruism	54
4.8	Sebaran Data Variabel Resource Availability	55
4.9	Sebaran Data Variabel Technology	55
4.10	Sebaran Data Variabel Attitude Towards Knowledge	56
4.11	Sebaran Data Variabel Subjective Norm	57
4.12	Sebaran Data Variabel Perceived Behavior Control	57
4.13	Sebaran Data Variabel Intention to Share	58
4.14	Sebaran Data Variabel Knowledge Behavior	59
4.15	Model diagram jalur	60
4.16	Hasil diagram jalur	61
4.17	<i>Convergent validity Expected Associations</i>	62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

4.18	Convergent validity Trust	62
4.19	Convergent validity Altruism	63
4.20	Convergent validity <i>Technology</i>	63
4.21	Convergent validity <i>Resource Availability</i>	64
4.22	Convergent validity <i>Perceived Behavioral Control</i>	64
4.23	Convergent validity <i>Intention to Share Knowledge</i>	65
4.24	Convergent validity <i>Attitude Toward Knowledge Sharing</i>	66
4.25	Convergent validity <i>Subjective Norm</i>	66
4.26	Convergent validity <i>Knowledge sharing behavior</i>	67
4.27	Model diagram jalur Kedua	68
4.28	Hasil diagram jalur Kedua	69
4.29	Convergent validity <i>Technology</i>	69
4.30	Convergent validity <i>Resource Availability</i>	70
4.31	Convergent validity <i>Perceived Behavioral Control</i>	70
4.32	Model diagram jalur Ketiga	71
4.33	Hasil diagram jalur Ketiga	72
4.34	Convergent validity <i>Technology</i>	72
4.35	Convergent validity <i>Resource Availability</i>	73
4.36	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	75
4.37	<i>Composite Reliability</i>	77
4.38	<i>R-Square</i>	78

DAFTAR TABEL

1.1	<i>Problem Knowledge Sharing</i>	2
2.1	<i>Problem Knowledge Sharing</i>	11
2.2	kriteria <i>Goodness of Fit</i>	21
2.3	Penelitian Bock dan Kim (2002)	23
2.4	Penelitian Samieh dan Wahba (2007)	24
2.5	Penelitian Shih dan Lou (2011)	25
2.6	Penelitian So dan Bolloju (2005)	26
2.7	Penelitian Hung et al. (2010)	27
2.8	Penelitian Hsu and Lin (2008)	28
3.1	Item Pengukuran	43
4.1	<i>Ringkasan Karakteristik Responden</i>	48
4.2	Nilai rata-rata Data Kuesioner	51
4.3	Nilai Konstruk <i>Expected Associations</i>	62
4.4	Nilai Konstruk <i>Trust</i>	62
4.5	Nilai Konstruk <i>Altruism</i>	63
4.6	Nilai Konstruk <i>Technology</i>	63
4.7	Nilai konstruk <i>Resource Availability</i>	64
4.8	Nilai konstruk <i>Perceived Behavioral control</i>	65
4.9	Nilai konstruk <i>Intention to share knowledge</i>	65
4.10	Nilai konstruk <i>Attitude Toward Knowledge Sharing</i>	66
4.11	Nilai konstruk <i>Subjective Norm</i>	67
4.12	Nilai konstruk <i>Knowledge Sharing Behavior</i>	67
4.13	Nilai Konstruk <i>Technology</i>	69
4.14	Nilai Konstruk <i>Resource Availability</i>	70
4.15	Nilai Konstruk <i>Perceived Behavioral Control</i>	71
4.16	Nilai konstruk <i>Technology</i>	73
4.17	Nilai konstruk <i>Resource Availability</i>	73
4.18	Nilai <i>Discriminant Validity</i>	73
4.19	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	75
4.20	<i>Composite Reliability</i>	76
4.21	<i>R-Square</i>	78
4.22	<i>Path Coefficients</i>	78
4.23	<i>Path Coefficients</i>	82



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

CFA	: <i>Confirmatory Factor Analysis</i>
KS	: <i>Knowledge Sharing</i>
KM	: <i>Knowledge Management</i>
PUPR	: <i>Pekerjaan Umum Provinsi Riau</i>
SEM	: <i>Structural Equation Modelling</i>
TRA	: <i>Theory of Reasoned Action</i>
TAM	: <i>Technology Acceptance Model</i>
TPB	: <i>Theory of Planned Behavior</i>



UIN SUSKA RIAU



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, organisasi sudah tidak dipandang lagi sebagai benda mati yang diam, melainkan makhluk hidup yang butuh tumbuh dan berkembang dalam menghadapi persoalan kehidupan seperti manusia. Organisasi yang baik manajemen pengetahuannya adalah dengan membentuk setiap kompetensi individu menjadi inti dari organisasi, bukan hanya untuk mengenali intangible assets dari individu pegawai, tetapi organisasi harus mencoba menjadi lebih berinovasi dan menerapkan organisasi dengan budaya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing culture*) (Zhang dan Vogel, 2013).

Manajemen pengetahuan atau yang disebut juga dengan *Knowledge Management* (KM) dan *Knowledge Sharing* (KS) merupakan penelitian yang terus berkembang saat ini. Berbagi pengetahuan pada saat ini menjadi suatu penelitian yang banyak dilakukan guna meningkatkan suatu nilai organisasi. Banyak perusahaan telah menjalankan system pemberian reward sebagai *knowledge management strategy* untuk memancing keinginan pegawai untuk terbiasa akan budaya berbagi pengetahuan (Zhang dan Vogel, 2013).

Knowledge sharing culture harusnya menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan, karena *knowledge sharing* bisa berjalan jika budaya organisasi mendukungnya (Esmaeilpour dan Taheri, 2014). Mengingat pentingnya *knowledge sharing* sebagai faktor penentu kesuksesan pengimplementasian *knowledge management* didalam organisasi, maka harus diterapkannya *knowledge sharing behavior* diantara individu-individu yang terdapat di organisasi (Noor dan Salim, 2011). Penerapan *knowledge sharing culture* pada organisasi biasa diterapkan pada Instansi Pemerintahan maupun instansi swasta.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Provinsi Riau merupakan salah satu Instansi Pemerintah yang menerapkan *knowledge sharing* pada lingkungan kerjanya. Dinas PUPR bergerak diberbagai bidang pelayanan publik dan pengembangan infrastruktur ini dibentuk pada tahun 2004 berdasarkan perda Nomor 1 tahun 2004. Pada awal pembentukan Dinas PUPR terdiri atas 3 bidang yakni, Bidang Bina Marga, Bidang Cipta Karya, dan Bidang Pengairan.

Namun pada tahun 2016 sesuai pada Pergub nomor 68, Maka Dinas PUPR mengalami pergantian nama instansi dan pemecahan 3 bidang yang ada serta tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) untuk meningkatkan efektifitas kinerja karyawan sesuai yang tercantum pada pergub tersebut. Dengan demikian Dinas PUPR terpec-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ah menjadi 13 bagian, yaitu 1 bagian bidang Kesekretariatan, 6 UPT, dan 6 bagian umum (Pergub, 2016).

Hasil yang didapat dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Sekretaris di Bidang Kesekretariatan di Sub-bagian Kepegawaian dan Umum. Diketahui bahwa dengan pegawai yang berjumlah 82 orang intensitas untuk dilakukannya rapat kinerja pegawai masih terhitung sedikit, dikarenakan kesibukan pekerjaan masing-masing pegawai yang dilakukan dilapangan, serta pengawasan kinerja lapangan yang dilakukan secara tidak menentu membuat interaksi *knowledge sharing* antara pegawai cenderung tidak terjadi. Ditambah dengan tidak adanya seminar pelatihan terkait dengan pekerjaan para pegawai Dinas PUPR, baik yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) ataupun Honorer. Sehingga jika terjadi sebuah permasalahan, tidak ada langkah pasti dalam penyelesaiannya baik di forum rapat resmi, yang mana membuat masalah tersebut dapat terjadi lagi.

Fakta nya proses *knowledge sharing* di dinas PUPR sendiri terjadi secara individu ke individu saja, hal ini pada dasarnya terjadi di instansi karena sistem perekrutan karyawan dan sistem kerja yang ada pada instansi tersebut. Dinas PUPR sendiri melakukan perekrutan karyawan dengan menggunakan 2 jalur, yaitu melalui seleksi yang dilakukan di Badan Kepegawain Daerah (BKD) dan Perekrutan secara langsung di Dinas PUPR sendiri. Calon pendaftar yang telah menjadi karyawan di dinas PUPR baik yang berstatus ASN ataupun Honorer tidak mendapatkan pelatihan ataupun seminar yang dapat memperbaiki kinerja mereka, dan hanya menggunakan Pergub No.46 sebagai acuan pekerjaan yang akan dilakukan.

Berikut ini ialah fakta, masalah, dampak, dan solusi atas permasalahan yang ada, dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Problem Knowledge Sharing

Fakta	Masalah	Dampak	Solusi
50% pegawai Kesekretariatan tidak melakukan <i>sharing</i> .	Kurangnya inisiatif pegawai untuk berinteraksi mengenai pekerjaan. Adanya perbedaan jenjang pendidikan. Merasa inferior terhadap pegawai yang memiliki masa kerja lebih lama.	Tidak bertambahnya pengalaman dan juga tidak adanya pertukaran pengetahuan dari pegawai lama kepada pegawai yang baru.	Perlu diadakannya kegiatan <i>sharing</i> antara atasan dengan pegawai ataupun antara pegawai dengan pegawai, seperti: rapat, workshop, dll.

Bersambung ke halaman selanjutnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 1.1 Problem Knowledge Sharing (Tabel lanjutan...)

Fakta	Masalah	Dampak	Solusi
Pegawai tidak melakukan pendokumentasian terhadap pengetahuan yang baru didapat.	Hanya terpaku pada <i>Job desk</i> yang ada pada Pergub No.46 sebagai acuan pekerjaan.	Tidak berkembangnya kecakapan bekerja dalam Tim. Pegawai baru kesulitan untuk menyelesaikan permasalahan pada pekerjaan.	Adanya pendokumentasian terhadap pengetahuan yang didapat, baik yang berhubungan langsung pada bidang pekerjaan ataupun tidak dalam bentuk dokumen.
Pengetahuan hanya tersampaikan dari satu individu kepada individu saja.	Tidak adanya interaksi yang bersifat berkelanjutan antara karyawan terhadap beban kerja yang ada.	Memperlambat alur kerja yang ada. Tidak termotivasinya pegawai baru yang bergabung	Perlu adanya pendokumentasian alur kerja.

Dilihat pada Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 50% dari total pegawai yang berjumlah 82 orang enggan melakukan kegiatan *knowledge sharing* dikarenakan banyak faktor seperti perbedaan jenjang pendidikan, *Miss Communication* yang terjadi antara pegawai, kesenjangan bagi pegawai baru dan pegawai lama. Hal ini tentu akan menghambat perkembangan baik itu secara individu bagi pegawai itu sendiri maupun instansi.

Jenjang pendidikan yang berbeda secara tidak langsung pengetahuan yang didapat ketika pendidikan juga berbeda. Dari jenjang pendidikan tersebut maka tingkat pengetahuan dan kompetensinya pasti beragam dan berpengaruh terhadap prestasi kerja ataupun pelaksanaan pekerjaan karyawan tersebut. Inilah alasan mengapa *knowledge sharing* perlu diterapkan agar setiap karyawan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang baru dengan cara transfer pengetahuan, sehingga pengetahuan yang didapat oleh karyawan sama rata dan menghasilkan kinerja yang maksimal.

Menurut Suppiah dan Singh Sandhu (2011) bahwa apa yang dapat diukur bisa dimengerti, dan apa yang bisa dimengerti bisa di kendalikan, dan apa yang bisa dikendalikan bisa di tingkatkan. Statement tersebut tentunya untuk proses berbagi pengetahuan, semakin sering *knowledge* dibagikan antara pegawai, maka tingkat *knowledge* setiap pegawai akan dapat meningkat seiring budaya berbagi pengetahuan terus berjalan di organisasi tersebut. Membangun kepercayaan sebenarnya memfasilitasi terjadinya niat berbagi pengetahuan. Hanya ketika pemberi knowl-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

edge percaya bahwa penerima *knowledge* akan memberikan balasan dengan cara lain nantinya, barulah kebiasaan bertukar *knowledge* akan hadir (Wang, Yen, dan Tseng, 2015).

Davenport, Prusak, dkk. (1998) berpendapat bahwa *sharing* pengetahuan seringkali tidak terjadi secara alami karena orang berfikir bahwa pengetahuan mereka adalah hal yang berharga dan penting; menimbun pengetahuan dan curiga terhadap pengetahuan dari orang lain merupakan kecenderungan yang alami dan sulit diubah. Studi pada 431 organisasi di U.S dan Eropa yang dilakukan pada tahun 1997 oleh Erns & Young Center for Business Innovation menunjukkan bahwa kesulitan terbesar dalam KM adalah mengubah perilaku orang (Ruggles, 1998). Oleh karena itu, lebih baik mendahulukan untuk membina motivasi melakukan *knowledge sharing* daripada hanya mendorong atau mewajibkan karyawan untuk melakukan *knowledge sharing* (Bock dan Kim, 2002).

Penelitian ini menggunakan metode *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini dirancang untuk berhubungan dengan perilaku-perilaku yang mana setiap orang mempunyai tingkat yang tinggi atas control keinginannya (*volitional control*) dan berasumsi bahwa semua perilaku adalah domain-domain dari personality dan psikologi social (Ajzen, 1991).

Teori ini secara eksplisit mengenal kemungkinan bahwa banyak perilaku yang tidak sempurna dibawah control individu. Jika seseorang mempersepsi bahwa hasil dari menampilkan suatu perilaku tersebut positif, orang tersebut akan memiliki sifat positif terhadap perilaku tersebut, begitu juga sebaliknya. Teori ini dimulai dengan mengukur minat perilaku (*behavior intention*) sebagai predictor perilaku (*behavior*). *Behavior intention* dipengaruhi oleh tiga variable utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku (*perceived behavior control*). Variable tersebut digunakan karena memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam menentukan minat perilaku (*behavior intention*) (Setyobudi, 2008).

Dalam penelitiannya Lidyawati (2016) mendapatkan hasil bahwa variable yang bernilai positif pada pegawai ialah *attitude toward behavior* dan *perceived behavior control*. Gunawan (2018) dalam penelitian nya menemukan bahwa niat (*intention*) berbagi pengetahuan secara umum akan membentuk *knowledge sharing behavior*. Lee dan Hong (2014) dalam penelitian nya mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi niat akan berbagi pengetahuannya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable yang ada terhadap tingkat *knowledge sharing culture* yang ada pada Dinas PUPR Provinsi Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrument pengumpul data untuk pengukuran variable yang diteliti. Selain itu juga bertujuan memberikan rekomendasi pada bidang Subbagian Kesekretariatan dan umum berdasarkan hasil penerapan *theory of planned behavior* terhadap budaya berbagi pengetahuan. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para pegawai secara menyeluruh dan meningkatkan kesadaran pentingnya *knowledge sharing behavior* kalangan pegawai.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat penelitian Tugas Akhir dengan judul **“Penerapan *Theory of Planned Behavior* Untuk Mengetahui Tingkat *Knowledge Sharing Culture*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan *Theory of Planned Behavior* Untuk Mengetahui *Knowledge Sharing Culture*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat di tugas akhir ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau
2. Dilakukan pada Sub-Bidang bagian Kesekretariatan Kepegawaian dan Umum.
3. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner sebagai instrument pengumpul data.
4. Dibangun dengan *Theory of Planned Behavior* sebagai kerangka teoritis dan mengadaptasikannya kedalam konteks *knowledge sharing*.
5. Pengujian validitas, realibilitas, dan hipotesis menggunakan metode *Structural Equation Model* (SEM).
6. *Tools* yang membantu dalam analisis penelitian menggunakan SmartPLS versi 3.2.6.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari tugas akhir ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Dinas PUPR untuk melakukan *knowledge sharing*.
2. Untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh dari *knowledge sharing* dalam meningkatkan kinerja karyawan.
3. Untuk mengetahui variable yang paling mempengaruhi pegawai pada Dinas PUPR terhadap budaya berbagi pengetahuan (*knowledge sharing culture*).



1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat tugas akhir ini adalah:

1. Memberikan gambaran pentingnya *knowledge sharing* dalam sebuah organisasi, baik perusahaan ataupun instansi pemerintahan.
2. Dapat membantu Sub-bidang bagian Kesekretariatan Kepegawaian dan umum dalam meningkatkan intensitas *knowledge sharing* diantara pegawai.
3. Memberikan gambaran kepada Dinas PUPR untuk memaksimalkan perilaku *knowledge sharing* dalam lingkungan kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami laporan penulisan Tugas Akhir maka dikemukakan sistematika penulisan agar menjadi satu kesatuan yang utuh, yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB 1 pada Tugas akhir ini berisi tentang: latar belakang masalah; rumusan masalah; batasan masalah; tujuan; manfaat; dan sistematika penulisan.

BAB 2. LANDASAN TEORI

BAB 2 pada Tugas akhir ini berisi tentang: konsep *knowledge*; jenis-jenis *knowledge*; proses penciptaan *knowledge*; *knowledge management*; proses *knowledge management*; *knowledge sharing*; teori perilaku; *structural equation modelling*; analisis jalur; penelitian terdahulu, *theoretical framework*; hipotesis penelitian; populasi dan sampel; dan sejarah dinas pekerjaan umum dan penataan ruang provinsi riau.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

BAB 3 pada Tugas akhir ini berisi tentang: proses alur penelitian; populasi dan sampel; pengumpulan data; instrument penelitian; teknik pengujian data; uji hipotesis; pemberian rekomendasi; dan tahap dokumentasi laporan.

BAB 4. ANALISA DAN HASIL

BAB 4 pada Tugas akhir ini berisi tentang: analisis statistik deskriptif; hasil pengujian model penelitian; pembahasan; dan rekomendasi.

BAB 5. PENUTUP

BAB 5 pada Tugas akhir ini berisi tentang: kesimpulan; dan saran.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep *Knowledge*

Knowledge merupakan gabungan dari pengalaman, nilai, informasi kontekstual, pandangan pakar dan intuisi mendasar yang memberikan suatu lingkungan dan *framework* untuk mengevaluasi dan menyatukan pengetahuan baru dengan informasi. Diperusahaan *knowledge* tidak hanya terkait akan dokumen atau tempat penyimpanan barang berharga, tetapi lebih dalam rutinitas, proses, praktek dan norma perusahaan (Davenport dkk., 1998). Hal yang mendasari konsep pengolahan *knowledge* adalah pemahaman mengenai *knowledge* itu sendiri.

Menurut Gammelgaard dan Ritter (2005) bahwasanya “*knowledge can be defined as a combination of experience, values, contextual information and expert insight that help evaluate and incorporate new experience and information*”. Yang mana berdasarkan statement tersebut nilai dari *knowledge* menjadi sangat penting dengan beberapa alasan sebagai berikut:

1. *Knowledge* adalah asset institusi, yang menjadikan jenis tenaga kerja, informasi, keterampilan, dan struktur organisasi yang diperlukan.
2. *Knowledge* dan *experience* perusahaan merupakan sumber daya yang berkelanjutan (*sustainable resources*) dari keuntungan daya saing kompetitif (*competitive advantages*) dibandingkan dengan produk andalan dan teknologi terbaru yang dimiliki perusahaan nantinya.

2.2 Jenis-Jenis *Knowledge*

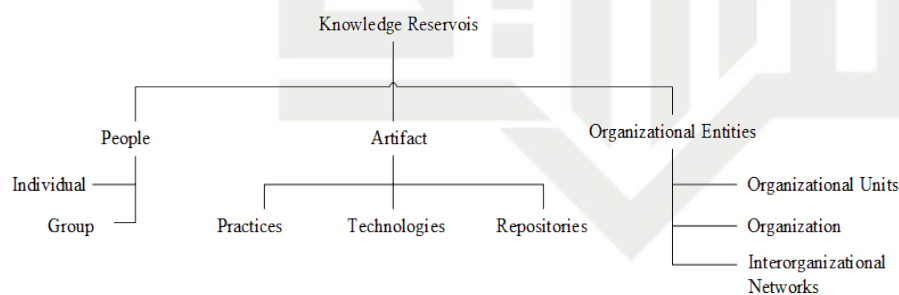
Menurut (Nonaka, 1994) suatu pengetahuan dapat dipahami berdasarkan dua bentuk, yaitu *explicit knowledge* dan *tacit knowledge*.

1. *Explicit knowledge* dapat diekspresikan dalam kata dan angka, serta mudah dikomunikasikan dan disebarkan dalam bentuk dokumen, formulasi ilmiah, atau prosedur pengkodean. Tantangan terbesar dalam *Explicit knowledge* adalah memastikan bahwa orang yang menjadi sasaran memiliki akses ke *knowledge* yang mereka butuhkan. Dan bagaimana *knowledge* tersebut disimpan, ditinjau kembali, dibuang ataupun diperbarui.
2. *Tacit knowledge* merupakan *personal knowledge*, sulit diungkapkan dengan bahasa formal untuk dikomunikasikan. Hal ini mengurangi kemampuan inovasi dan persaingan yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut (Fernandez dkk., 2004) *knowledge* diklasifikasikan dalam berbagai tipe, yaitu:

1. Berdasarkan bentuk pengetahuannya, *knowledge* diklasifikasikan sebagai *knowledge* prosedural dan *knowledge* deklaratif. *Knowledge* prosedural yaitu berupa serangkaian langkah-langkah atau tindakan untuk tujuan tertentu, atau dikatakan sebagai 'know-how'. Sedangkan *knowledge* deklaratif yaitu berupa fakta-fakta dan hubungan antar variabel, atau dikatakan sebagai 'know-what'.
2. Berdasarkan bentuk representasinya, *knowledge* diklasifikasikan sebagai *knowledge* tacit dan *knowledge* explicit. *Knowledge* tacit yaitu berupa intuisi, wawasan dan firasat, dimana pengetahuan dalam bentuk ini tidak mudah diekspresikan ataupun dinyatakan secara formal sehingga sulit untuk dibagikan. Sedangkan *knowledge* explicit merujuk pada *knowledge* yang telah diekspresikan kedalam bentuk kata dan angka sehingga dapat dibagikan secara formal dan sistematis seperti berupa program komputer, spesifikasi, manual, paten, data, gambar, audio, video dan sejenisnya.
3. Berdasarkan kepemilikannya, *knowledge* diklasifikasikan sebagai *knowledge* general dan *knowledge* spesifik. *knowledge* general merupakan pengetahuan yang dimiliki sekumpulan individu dan dapat dipindah dengan mudah antar individu. sedangkan *knowledge* spesifik dimiliki oleh sejumlah kecil individu dan akan mahal untuk dipindahkan.

Knowledge dapat berasal dari berbagai sumber, diilustrasikan oleh Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Sumber *Knowledge* (Fernandez dkk., 2004)

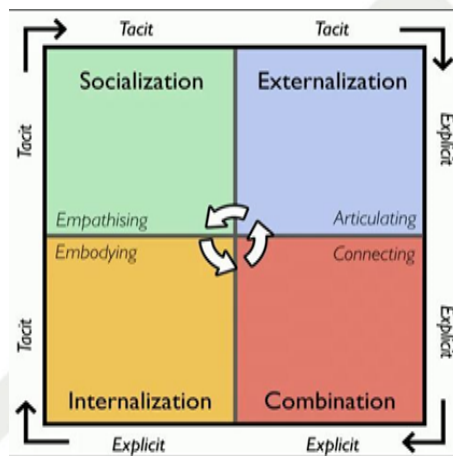
Di dalam KM, *knowledge* bisa berasal dari manusia, asset ataupun entitas organisasi. Sumber *knowledge* dapat ditemukan dari manusia baik itu secara individu ataupun kelompok. Sumber *knowledge* juga bisa didapatkan dari asset yang berupa terapan kebiasaan, repositori yang berupa dokumen-dokumen serta teknologi.



Sedangkan dari entitas organisasi *knowledge* bisa didapatkan dari unit organisasi, organisasi lain dan jaringan antar organisasi.

2.3 Proses Penciptaan *Knowledge*

Pengetahuan eksplisit maupun tacit pada dasarnya dapat dibagikan secara langsung ataupun tidak. Dalam perumusan Nonaka proses (*knowledge sharing*) mempunyai 4 proses yaitu, Socialization, Externalization, Combination, dan Internalization (Nonaka, 1994). Proses yang terjadi dalam setiap proses dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Model SECI (Nonaka, 1994)

1. Pengetahuan tacit ke pengetahuan explicit: disebut proses eksternalisasi; Perpindahan pengetahuan dari tacit ke explicit. Proses ini biasa dilakukan dengan mendeskripsikan bagaimana suatu hal dilakukan, dan didokumentasikan kedalam tulisan artikel maupun buku.
2. Pengetahuan tacit ke pengetahuan tacit: disebut proses socialization; Perpindahan pengetahuan dari tacit ke tacit. Proses ini memungkinkan tacit *knowledge* dipelajari melalui interaksi dari sesama individu.
3. Pengetahuan explicit ke pengetahuan explicit: disebut proses combination; Perpindahan pengetahuan dari explicit ke explicit. Proses ini dilakukan dengan pemanfaatan explicit *knowledge* yang ada untuk diimplementasikan menjadi explicit *knowledge* lain. Proses ini berguna untuk meningkatkan kemampuan dan produktivitas.
4. Pengetahuan explicit ke pengetahuan tacit: disebut proses internalization; Perpindahan pengetahuan dari explicit ke tacit. Proses ini dirasakan pada umumnya dengan percobaan atau pengalaman yang dirasakan oleh individu itu sendiri.



2.4 Knowledge Management

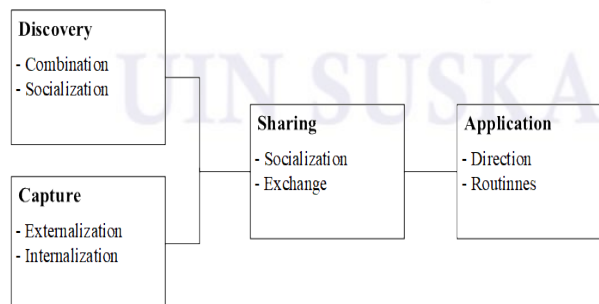
Ada beberapa definisi mengenai *knowledge management*, antara lain:

1. *Knowledge management* adalah hasil dari sumber daya yang ada saat ini yang sudah dimiliki organisasi - manajemen sistem informasi yang baik, manajemen perubahan organisasi, dan praktek-praktek manajemen SDM (Davenport dkk., 1998).
2. *Knowledge Management* adalah manajemen yang explicit dan sistematis dari pengetahuan vital dan proses menciptakan, mengumpulkan, mengorganisasi, menyebarkan, menggunakan dan mengeksploitasi pengetahuan tersebut dalam mencapai tujuan organisasi (Skyrme, 1999).
3. *Knowledge management* merupakan proses-proses yang perlu dilakukan untuk menciptakan, menangkap, mengkodekan, dan mentransfer *knowledge* kedalam organisasi untuk mencapai manfaat secara kompetitif (Fernandez dkk., 2004).

Dari beberapa pemahaman diatas, dapat dipahami bahwa KM merupakan proses penciptaan, penyebaran, dan pemindahan pengetahuan pegawai untuk meningkatkan kinerja organisasi. KM melibatkan berbagai kegiatan meliputi manusia, proses, dan teknologi yang mendukung pengembangan, perlindungan, dan pemanfaatan aset pengetahuan. Dengan pengelolaan aset intelektual yang ada baik dalam bentuk explicit maupun tacit, KM dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk belajar dari lingkungannya dan untuk memasukan pengetahuan ke dalam proses bisnis. Hal ini dapat menciptakan nilai baru bagi organisasi dengan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan proses inovasi dalam mempertahankan daya saing.

2.5 Proses Knowledge Management

Berdasarkan pemahaman yang dimukakan oleh Becerra, KM terdiri dari 4 (empat) proses utama yaitu, *knowledge discovery*, *knowledge capture*, *knowledge sharing* dan *knowledge application* yang diilustrasikan pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Proses KM(Fernandez dkk., 2004)

1. *Knowledge Discovery*
"Knowledge Discovery may be defined as the development of new tacit or explicit knowledge from data and information or from synthesis of prior knowledge".
2. *Knowledge Capture*
"Knowledge Capture may be defined as the process of retrieving either tacit or explicit knowledge that resides within people, artifacts, or organizational entities".
3. *Knowledge Sharing*
"Knowledge Sharing is the process through which explicit or tacit knowledge is communicated to other individuals".
4. *Knowledge Application*
"Knowledge Application is the process through which some individuals utilize knowledge possessed by other individuals without actually acquiring or learning that knowledge".

2.6 Knowledge Sharing

Knowledge Sharing merupakan salah satu metode dalam *knowledge management* yang digunakan untuk memberikan kesempatan kepada anggota suatu organisasi, instansi, atau perusahaan untuk berbagi *knowledge*, teknik, pengalaman dan ide yang mereka miliki kepada anggota lainnya. *Knowledge Sharing* hanya dapat dilakukan apabila setiap anggota memiliki kesempatan yang luas dalam menyampaikan pendapat, ide, kritikan dan komentar kepada anggota lainnya (Setiarso, Harjanto, dan Subagyo, 2009).

Adapun beberapa definisi *Knowledge sharing* dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Problem *Knowledge Sharing*

Sumber	Definisi
Ardichvili et.al (2003)	<i>Knowledge Sharing</i> merupakan kesesuaian antara penyediaan dan permintaan pengetahuan baru, terjadi ketika orang benar-benar tertarik saling membantu satu sama lain untuk mengembangkan kapasitas tindakan yang baru. Hal ini yang disebut penciptaan proses pembelajaran.
Bartol dan Srivasta (2002) & Lee (2001)	<i>Knowledge sharing</i> adalah aktivitas memindahkan <i>transferring</i> atau menyebarkan <i>disseminating</i> .
Foy (1999)	<i>Knowledge sharing</i> merupakan media yang memfasilitasi pembelajaran menjadi ide-ide yang dapat digunakan, produk maupun proses.

Bersambung ke halaman selanjutnya



Tabel 2.1 Problem *Knowledge Sharing* (Tabel lanjutan...)

Sumber	Definisi
Lin (2007)	<i>Knowledge sharing</i> adalah budaya interaksi sosial yang menyertakan pertukaran pengetahuan pegawai, pengalaman dan kemampuan melalui departemen atau organisasi.
Lindsye (2006)	<i>Knowledge sharing</i> merupakan transaksi yang menghasilkan transfer pengetahuan ke atau dari <i>knowledge worker</i> yang bekerja dengan melibatkan tugas yang membutuhkan pengolahan informasi. Tugas tersebut meliputi pengumpulan (<i>collecting</i>), analisis (<i>analyzing</i>), penyatuan (<i>synthesizing</i>), penyusunan (<i>structuring</i>), penyimpanan (<i>storing</i>), pengambilan (<i>retrieving</i>), dan penggunaan (<i>using</i>) informasi.
Wang dan Noe (2010)	<i>Knowledge sharing</i> merupakan kolaborasi orang-orang untuk menciptakan informasi dan pengetahuan yang dapat membantu dalam penyelesaian suatu masalah pengembangan ide baru atau penerapan kebijakan prosedur. Saat individu saling bertukar informasi ataupun pengetahuan dan menciptakan suatu pengetahuan baru, hal itulah yang disebut proses <i>knowledge sharing</i> .

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *knowledge sharing* merupakan proses interaksi sosial yang melibatkan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan pegawai (*tacit* maupun *explicit knowledge*) dalam organisasi untuk bekerja lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien. Dengan *knowledge sharing* dapat menstimulasi individu dalam organisasi untuk berfikir lebih kritis dan kreatif sehingga mereka dapat menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi organisasi.

Aspek *knowledge sharing* pada umumnya ada dua (Van Den Hoof dan De Ridder, 2004) yaitu:

1. Proses menyampaikan suatu pengetahuan adalah dengan menyalurkan / menyebarkan pengetahuan atau model intelektual kepada orang lain yang melibatkan interaksi individu maupun / kelompok.
2. Proses mengumpulkan pengetahuan (*knowledge collecting*) adalah dengan mencari / mengumpulkan *knowledge* dengan cara berkonsultasi dengan orang lain.

Sedangkan secara umum ada 5 jenis kegiatan *knowledge sharing* (Setiarso dkk., 2009) yaitu:

1. Antara anggota kelompok untuk jenis pekerjaan yang serupa dan berulang-ulang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

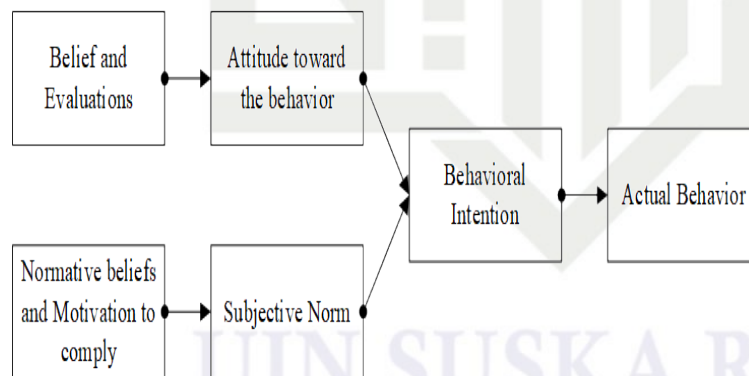
2. Antara dua atau lebih kelompok yang berbeda tetapi melakukan jenis pekerjaan yang hampir sama.
3. Antara dua atau lebih kelompok, tetapi yang dibagi bersama adalah *knowledge* tentang pekerjaan non-rutin.
4. Antara internal organisasi dalam rangka kelangsungan organisasi.
5. Dari luar kelompok, ketika kelompok tersebut menghadapi persoalan yang belum pernah mereka hadapi sebelumnya.

2.7 Teori Perilaku

Theory of Reasoned Action (TRA), *Technology Acceptance Model* (TAM), dan *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan model yang diterima dan digunakan secara luas dalam menemukan faktor yang mempengaruhi tingkah laku. Dari ketiga teori yang disebutkan, TRA merupakan teori yang pertama kali dikembangkan dan menjadi pondasi dari kedua teori lainnya, yaitu TAM dan TPB.

2.7.1 *Theory of Reasoned Action*

Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan model yang secara luas dipelajari dari psikologi sosial yang berkaitan dengan penentu niat perilaku dengan sadar. TRA mengusulkan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat untuk melakukan perilaku dan bahwa niat ini, pada gilirannya merupakan fungsi dari sikap seseorang dan norma subyektif terhadap perilaku (Ajzen dan Fishbein, 1980). Model TRA didasarkan pada premis bahwa manusia adalah rasional dan perilaku yang dieksplorasi berada dibawah kehendak kontrol. Komponen TRA seperti disajikan pada Gambar 2.4.



Gambar 2.4. Struktural TRA (Ajzen dan Fishbein, 1980)

Attitude merupakan perasaan positif atau negatif seseorang untuk melakukan perilaku yang ditentukan, sedangkan *subjective norm* mengacu pada persepsi seseorang yang membuat individu berfikir dia harus atau tidak harus



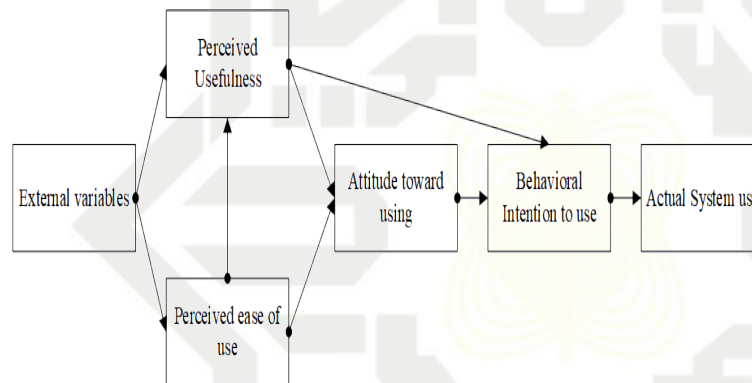
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melakukan perilaku tertentu. Kedua hal ini mengarah pada behavioral intention yang menjadi ukuran kekuatan niat bahwa orang akan melakukan perilaku tertentu (Fishbein dan Ajzen, 1977).

2.7.2 Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model (TAM) diperkenalkan oleh Davis (1986). TAM diadaptasi dari TRA dan secara khusus dirancang untuk model penerimaan pengguna sistem informasi. Tujuan TAM adalah memberikan penjelasan tentang faktor-faktor penentu penerimaan komputer dan mampu menjelaskan perilaku pengguna diberbagai pengguna akhir (*end-user*) teknologi komputasi dan populasi user.

TAM mengusulkan dua keyakinan, yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* yang merupakan relevansi utama untuk perilaku penerimaan komputer. Komponen TAM dalam bentuk struktural dapat dilihat pada Gambar 2.5.



Gambar 2.5. Struktural *Theory Acceptance Model* (TAM)

Perceived Usefulness didefinisikan sebagai probabilitas subjektif calon pengguna yang menggunakan sistem aplikasi tertentu akan meningkatkan pekerjaannya dalam sebuah konteks original. *Perceived ease of use* mengacu pada sejauh mana calon pengguna mengharapkan sistem yang bebas dari upaya atau mudah digunakan. Pada TAM, menggunakan komputer ditentukan oleh *behavioral intention* dan *behavioral intention* ditentukan oleh *attitude toward using system* dan *perceived usefulness*. Sedangkan *attitude toward using system* ditentukan oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* dimana keduanya dipengaruhi oleh external variable dan terdapat hubungan diantara keduanya.

2.7.3 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan perluasan dari teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA). TPB dibuat karena keterbatasan TRA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam berurusan dengan perilaku disaat individu memiliki kontrol kemauan yang tidak lengkap. Dalam TRA, diasumsikan bahwa seseorang memiliki kontrol kehendak (*volitional control*) atas perilaku yang akan ditampilkan, dimana seseorang menyadari bahwa seseorang akan mampu melakukan perilaku jika menginginkannya. Model TRA telah terbukti dalam memprediksi perilaku sosial diberbagai aspek, namun model tersebut tidak sesuai apabila dalam melakukan perilaku, seseorang tidak sepenuhnya berada pada kebebasan kontrol atau kontrol kehendak (*volitional control*). Untuk mengatasi kekurangan ini maka TPB menambahkan *perceived behavioral control* sebagai penentu tambahan dari intention dan behavior.

Menurut teori TRA, *attitude toward a spesific behavior* dan *subjective norm* mengabungkan pengaturan sosial untuk membentuk faktor-faktor penentu *behavioral intention*. Niat dipandang sebagai prediktor utama tidakan perilaku. TPB diperkenalkan sebagai respon terhadap kesadaran bahwa niat untuk bertindak dengan cara tertentu tidak cukup sebagai penentu actual behavior, terutama jika seorang individu dihambat oleh batas-batas kemampuan pribadi atau kendala dalam konteks tindakan. Oleh karena itu, TPB menghitung keterbatasan kontrol seseorang atas tindakan seseorang dengan memperkenalkan faktor penentu tambahan, yakni *perceived behavioral control*.

Seperti dalam teori TRA, faktor utama dalam TPB ini berada pada niat individu untuk melakukan suatu perilaku dimana niat dianggap sebagai perantara untuk mengungkap faktor-faktor yang memotivasi dan mempengaruhi perilaku. Niat menunjukkan seberapa keras seseorang bersedia atau rela untuk mencoba, seberapa besar upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan suatu perilaku dan niat paling dekat hubungannya dengan perilaku selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa intention adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 1991).

Secara spesifik, TPB mengemukakan adanya tiga determinan dasar yang mempengaruhi niat (intention) yaitu:

1. *Attitude toward the behavior* (perilaku terhadap kebiasaan)
 - (a) Mengambarkan sejauh mana seseorang mengevaluasi suatu hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan atau penilaian terhadap perilaku yang ditanyakan. Dalam teori TPB, *attitude toward the behavior* dibentuk dari *behavioral beliefs* yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut *behavioral beliefs strength and outcome evaluation* (Ajzen, 1991).
 - (b) *Attitude toward the behavior* juga dapat dikatakan mengacu pada tingkat positif atau negatif seseorang terhadap perilaku yang berkaitan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan konsekuensi yang diinginkan atau tidak diinginkan. Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu obyek sikap, maka akan semakin positif pula sikap individu terhadap obyek sikap tersebut, demikian pula sebaliknya (Ajzen dan Fishbein, 1980).

Subjective Norm (norma subjektif)

- (a) Mengacu kepada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Dalam timbulnya niat untuk melakukan perilaku *knowledge sharing*, seseorang memiliki pihak yang dijadikan referensi. Dua hal yang sangat mempengaruhi *subjective norm* adalah kepercayaan atas apa yang diharapkan seseorang yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan seseorang untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu *normative beliefs* dan motivasi keinginan suatu individu untuk melakukan atau tidak melakukan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku *motivation to comply* (Ajzen, 1991).
- (b) Dan konstruk ini juga sering disebut sebagai norma sosial yang mencerminkan konteks sosial. Dikutip oleh Jogiyanto bahwa Bhattacharjee memandang norma subjektif sebagai dua bentuk pengaruh, yaitu pengaruh internal yang berasal dari teman, anggota keluarga, rekan kerja, atasan, dan para ahli yang dikenal sebagai pengadopsi potensial. Sedangkan pengaruh eksternal adalah pengaruh dari pihak luar organisasi seperti laporan eksternal dari media masa, laporan dan opini pakar dan informasi non-personal lainnya yang dipertimbangkan oleh individual dalam melakukan perilakunya. Dharmmaesta menyatakan bahwa norma subjektif adalah tekanan social yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan atau perilaku (Dhannmesta, 2002).

Perceived behavioral control (kontrol perilaku yang dirasakan)

- (a) Mengacu pada persepsi orang pada kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang dianggap sebagai cerminan pengalaman masa lalu disamping halangan dan hambatan yang terantisipasi. Konstruk ini mengacu pada sejauh mana seseorang yakin mampu terlibat dalam fokus perilaku. Batas yang dirasakan terhadap tindakan tersebut didasarkan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan (*control beliefs*) dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan meng-



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hambat perilakunya tersebut (*perceived power*) (Ajzen, 1991). Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan (*perceived behavior control*) merupakan kondisi dimana orang percaya bahwa suatu tindakan itu mudan atau sulit dilakukan, mencakup juga pengalaman terdahulu disamping kendala nantinya ada pada perilaku yang dipertimbangkan.

- (b) Namun menurut Azwar kontrol keperilakuan yang dipersepsikan ditentukan oleh pengalaman terdahulu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan perilaku yang bersangkutan. Kontrol keperilakuan yang dipersepsikan sangat penting yang berarti ketika rasa percaya diri seseorang sedang berada dalam kondisi yang tidak kuat (Azwar, 2013). Dapat disimpulkan bahwa *perceived behavior control* merupakan persepsi orang pada kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang mengacu pada keyakinan tentang kemampuan diri sendiri atau kompetensi, adanya sumber daya yang diperlukan dan peluang untuk melakukan perilaku, dan semakin sedikit hambatan yang dapat diantisipasi.

TPB juga menunjukan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan (Ajzen, 1991) yaitu:

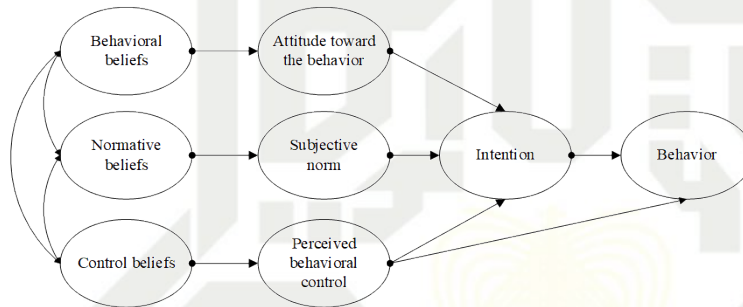
1. Kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) yaitu kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Di TRA ini disebut dengan sikap (*attitude*) terhadap perilaku.
2. Kepercayaan normative (*normative beliefs*) yaitu kepercayaan tentang ekspektasi normative dari orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi tersebut. Di TRA ini disebut dengan norma subyektif sikap (*subjective norms*) terhadap perilaku.
3. Kepercayaan kontrol (*control beliefs*) yaitu kepercayaan tentang adanya faktor yang akan memediasi faktor tersebut.

Secara keseluruhan, kepercayaan perilaku (*behavior beliefs*) memproduksi suatu sikap (*attitude*) yang berarti menyukai ataupun tidak terhadap perilaku kepercayaan normative (*normative beliefs*) dan menghasilkan tekanan social atau norma subyektif. Dan kepercayaan kontrol (*control beliefs*) akan menghasilkan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*). Bersama, sikap (*attitude*) terhadap perilaku norma subyektif (*subjective norms*) dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavior control*) akan mengakibatkan minat perilaku (*behavior intention*) dan yang selanjutnya akan memunculkan behavior (Jogiyanto, 2007).

Walaupun seseorang memiliki sikap positif terhadap perilaku dan percaya bahwa orang lain juga menyetujui perilaku tersebut, namun tidak mungkin untuk

membentuk sebuah niat yang kuat untuk melakukan perilaku jika seseorang percaya bahwa mereka tidak memiliki sumber daya atau kesempatan untuk melakukannya. Menurut TPB, *perceived behavioral control* memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada kinerja perilaku. Seperti yang diperkuat oleh So dan Bolloju dimana disebutkan bahwa *perceived behavioral control* dapat mempengaruhi perilaku secara langsung maupun tidak langsung melalui *intention*. Seiring dengan *attitude* dan *subjective norm*, *perceived behavioral control* dapat mempengaruhi secara langsung, karena meskipun *intention* tetap konstan, sebuah perubahan dalam *perceived behavioral control* akan memiliki efek yang sesuai pada kemungkinan tindakan yang relevan (So dan Bolloju, 2005).

Konstruk dari model TPB dapat dilihat pada Gambar 2.6.



Gambar 2.6. Struktural *Theory of planned behavior* (TPB) (Ajzen, 1991)

Dari Gambar 2.6 secara umum dapat dikatakan bahwa dalam TPB semakin baik *attitude* dan *subjective norm* terhadap suatu perilaku, dan semakin besar *perceived behavioral control* maka semakin kuat niat individu untuk melakukan perilaku yang dimaksud (perilaku yang spesifik). Sebaliknya, niat dipandang sebagai variabel penentu bagi perilaku aktual. Akan tetapi, tingkat keberhasilan tersebut akan bergantung tidak hanya pada niat, tetapi juga pada faktor non-motivasiional seperti adanya peluang dan sumber daya (Ajzen, 1991).

2.8 Structural Equation Modelling (SEM)

Structural Equation Modelling (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri serta model persamaan simultan (*simultaneous equation modelling*) yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, 2008).

1. Variabel Dependent, merupakan variabel utama yang menjadi topik penelitian.
2. Variabel Independent, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependent, baik secara positif maupun negatif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Variabel Moderating, merupakan variabel yang memiliki efek kontingen kuat dalam hubungan antara variabel dependent dan variabel independent.
4. Variabel Intervening/Mediating, merupakan variabel yang berada diantara variabel independent dan variabel dependent.

Sedangkan ghozali menyebutkan variabel penelitian merupakan konsep abstrak yang dapat diukur atau disebut observed variabel (manifest), serta konsep abstrak yang tidak dapat diukur secara langsung atau unobserved variabel (Latent) (Ghozali, 2008):

1. Observed Variable (Manifest)

Peneliti SEM menggunakan variabel manifest atau indikator untuk membentuk konstruk laten. Variabel manifest ini diwujudkan dalam pertanyaan skala likert. Variabel manifest untuk membentuk konstruk laten eksogen diberi simpul X1 sedangkan variabel manifest yang membentuk konstruk laten endogen diberi simpul Y2.

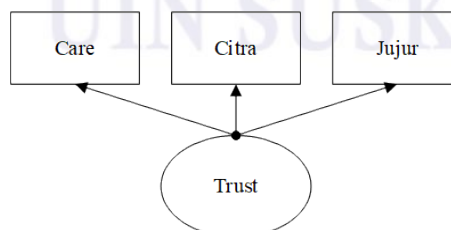
2. Unobserved Variable (Latent)

Unobserved variable (variabel laten) merupakan konsep abstrak yang tidak dapat diukur secara langsung. Ada dua jenis variabel laten yaitu variabel laten eksogen (independent) dan variabel laten endogen (dependent):

- (a) Variabel eksogen adalah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.
- (b) Variabel endogen adalah variabel dependen yang dipengaruhi variabel independen.

Dalam sebuah model SEM, sebuah variabel dependen dapat juga menjadi variabel independen untuk variabel yang lain. Santoso menjelaskan bahwa secara umum, sebuah model SEM dapat dibagi menjadi dua bagian utama (Santoso, 2011) yaitu:

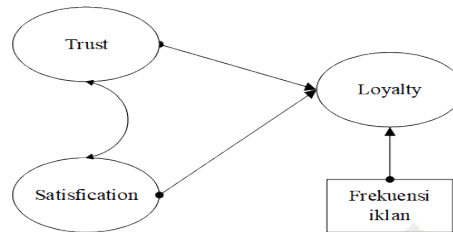
1. Model Pengukuran (*Measurement Model*) adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten dan indikator-indikatornya. Sebagai contoh variabel laten trust dengan tiga indikatornya dapat dilihat pada Gambar 2.7.



Gambar 2.7. Contoh Model Pengukuran (Santoso, 2011)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Model Struktural (Structural Model) adalah bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel laten atau antar variabel eksogen dengan variabel laten. Dapat dilihat pada Gambar 2.8.



Gambar 2.8. Contoh Model Struktural (Santoso, 2011)

Tampilan model seperti pada Gambar 2.7 dan Gambar 2.8 dinamakan dengan path diagram, yaitu tampilan visual dari sebuah model SEM yang meliputi juga sejumlah tanda hubungan antara variabel-variabel. Dari path diagram ini akan dilakukan path analysis, yakni mencari kekuatan hubungan diantara variabel-variabel yang ada. Karena model SEM berisi dua jenis model, yaitu model pengukuran dan model struktural, maka alat analisis yang digunakan juga terkait dengan tujuan analisis kedua jenis model tersebut (Santoso, 2011):

1. *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Alat analisis ini digunakan untuk menguji sebuah model pengukuran. Dengan alat ini akan diketahui apakah indikator-indikator yang ada memang benar-benar dapat menjelaskan sebuah konstruk. Dengan melakukan CFA, dapat saja sebuah indikator tidak secara kuat berpengaruh atau menjelaskan sebuah konstruk.

2. *Multiple Regression Analysis*

Alat analisis ini digunakan untuk menguji sebuah model struktural. Dengan alat ini dapat diketahui apakah ada hubungan yang signifikan diantara variabel-variabel eksogen (independen) dengan variabel endogen (dependen). Jika memang ada hubungan dapat menjelaskan seberapa kuat hubungan yang ada tersebut.

Tujuan utama dari analisis SEM adalah menguji fit suatu model, yaitu kesesuaian model teoritik dengan data empiris. Untuk dilakukan telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Adapun indikator pengujian *Goodness of fit* menurut Hair et al. (1998) dalam Wijaya (Wijaya, 2009) dapat dilihat pada Tabel 2.2.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.2. kriteria *Goodness of Fit*

Kriteria indeks ukuran	Nilai acuan
Chi-Square (CMIN)	Sekecil Mungkin
Probability	$\geq 0,05$
CMIN/df	$\leq 2,00$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$

Penjelasan dari masing-masing kriteria *Goodness of fit* tersebut adalah sebagai berikut (Wijaya, 2009):

1. Chi-square statistik dan probability
Alat uji fundamental untuk mengukur overall fit adalah likelihood ratio chi-square statistic. Model dikategorikan baik jika memiliki chi-square= 0, yang berarti tidak ada perbedaan. Tingkat signifikansi penerimaan yang direkomendasikan adalah apabila $p \geq 0,05$ yang berarti matriks input yang diprediksi tidak jauh berbeda secara statistik.
2. CMIN/df (Normed Chi Square)
CMIN/df adalah ukuran yang diperoleh dari nilai chi-square dibagi dengan degree of freedom. Nilai yang direkomendasikan untuk menerima kesesuaian sebuah model adalah nilai CMIN/df $\leq 2,00$.
3. RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation)
Nilai RMSEA menunjukkan goodness of fit yang diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA $\leq 0,08$ merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan degrees of freedom.
4. GFI (Goodness of fit Index)
Indeks ini mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. Nilai goodness of fit index biasanya 0 sampai dengan 1. Nilai yang lebih baik mendekati 1 mengindikasikan model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik. Nilai GFI dikatakan baik apabila $\geq 0,90$.
5. AGFI (Adjusted Goodness of fit index)
AGFI merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan degree of freedom dimana tingkat penerimaan yang tersedia untuk menguji diter-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ima atau tidaknya model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan $\geq 0,90$.

6. TLI (Tucker Lewis Index)

TLI merupakan incremental fit index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model. Nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,90$ dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan a very good fit.

7. CFI (Comparative fit index)

CFI merupakan indeks kesesuaian incremental yang juga membandingkan model yang diuji dengan null model. Indeks yang mengindikasikan apakah model yang diuji memiliki kesesuaian yang baik apabila $CFI \geq 0,90$.

Ghozali mengajukan tahapan pemodelan dan analisis persamaan struktural menjadi 7 (tujuh) langkah (Ghozali, 2008):

1. Pengembangan model secara teoritis;
2. Menyusun diagram jalur;
3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural;
4. Memilih matrik input untuk analisis data;
5. Menilai identifikasi model;
6. Mengevaluasi estimasi model;
7. Interpretasi dan modifikasi model.

Untuk lebih memudahkan dalam analisis model SEM, maka digunakan sebuah software statistik, yaitu seperti AMOS, Lisrel, EQS dan PLS sehingga dapat digunakan bagi pemula yang akan menggunakan SEM pada penelitiannya (Santoso, 2011).

2.9 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Koefisien jalur didefinisikan oleh Sewall Wright sebagai pengukur pentingnya suatu jalur pengaruh yang ada dari sebab akibat ke akibat yang didefinisikan sebagai ratio variabilitas akibat yang ditemukan saat semua penyebab bersifat konstan, kecuali satu dalam pertanyaan, variabilitas yang dipertahankan tetap tidak berubah, terhadap variabilitas total. Atau dengan kata lain untuk menjelaskan bagaimana mengukur suatu pengaruh jalur yang diasumsikan sebagai jalur penyebab. Model jalur adalah suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan beberapa variabel yang diletakan secara berurutan yang akan dikaji dalam penelitian.

Path analysis ialah model yang dikembangkan dari model regresi yang digunakan untuk menguji kesesuaian (fit) dari matrik korelasi, dua atau lebih model



yang dibandingkan oleh peneliti. *Path Analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen exogenous terhadap variabel dependen endogenous (Ghozali, 2008).

Persyaratan mutlak yang harus dipenuhi saat menggunakan *path analysis* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2008):

1. Data matrik berskala interval;
2. Terdapat variabel independen dan variabel dependen untuk model regresi berganda;
3. Ukuran sampel yang memadai sebaiknya diatas 100 dan ideal 400 - 1000;
4. Pola hubungan antar variabel hanya satu arah tidak boleh ada hubungan timbal balik reciprocal;
5. Apabila terdapat hubungan sebab akibat, hal itu didasarkan pada teori yang sudah ada dengan asumsi sebelumnya menyatakan memang terdapat hubungan sebab akibat dalam variabel yang diteliti.

2.10 Penelitian Terdahulu

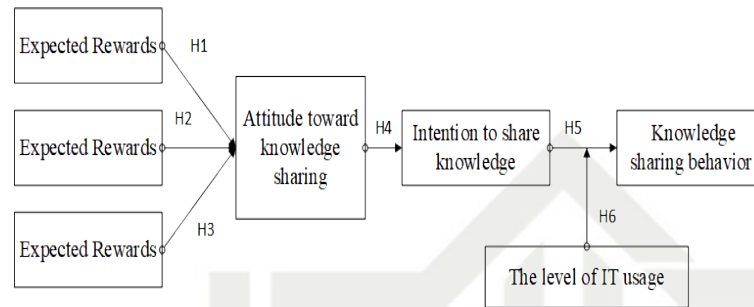
Dasar yang menjadi acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3. Penelitian Bock dan Kim (2002)

Judul	Breaking the myths of reward: An exploratory study of attitudes about knowledge sharing.
Peneliti	Bock, Gee W and Kim, Young-Gul (Information Resources Management Journal, 2002).
Studi Kasus	Organisasi Publik di korea.
Framework Metode	Theory of Reasoned Action (TRA).
Hasil	Hasil penelitian menunjukan bahwa expected associations dan expected contribution faktor penentu utama dan memiliki pengaruh positif terhadap attitude towards knowledge sharing individu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada Tabel 2.3 menggunakan model penelitian yang dapat di lihat pada Gambar 2.9. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survei lapangan pada 467 pegawai pada 4 organisasi publik di Korea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *expected associations* dan *expected contribution* faktor penentu utama dan memiliki pengaruh positif terhadap *attitude towards knowledge sharing* individu.



Gambar 2.9. Model Penelitian (Bock dan Kim, 2002)

Tabel 2.4. Penelitian Samieh dan Wahba (2007)

Judul	Knowledge sharing behavior from game theory and socio-psychology perspectives.
Peneliti	Habab M Samieh, Khaled Wahba (Thesis, 2007).
Studi Kasus	—.
Framework Metode	Theory of Reasoned Action (TRA).
Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang dirasakan dari knowledge sharing dicirikan oleh permainan jenis individu dan bahwa faktor pendorong perilaku individu adalah self esteem, expected association, expected contribution, self consistency, level of understanding, time to share, dan self interest..

Pada Tabel 2.4 menggunakan model penelitian yang dapat di lihat pada Gambar 2.10. Serupa dengan penelitian Bock dan Kim (2002) penelitian ini menekankan pada aspek *salient belief* mengenai knowledge sharing dan mempelajari peran attitude toward sharing individu dari prespektif sosio-psikologis serta bagaimana mendorong keputusan untuk berbagi pengetahuan.

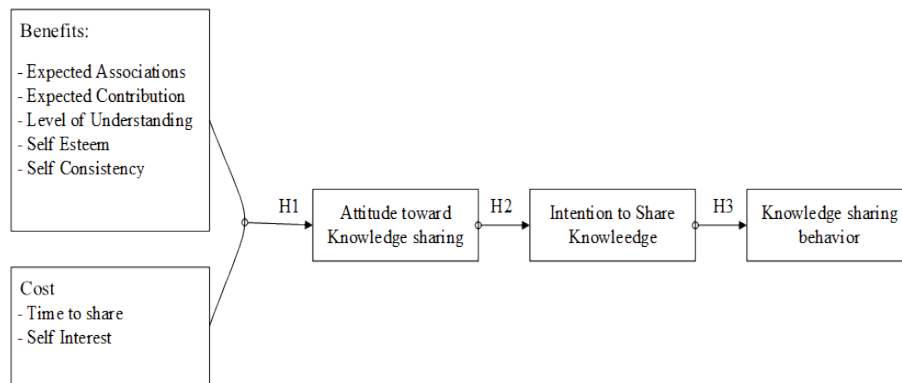


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.10. Model Penelitian (Samieh dan Wahba, 2007)

Tabel 2.5. Penelitian Shih dan Lou (2011)

Judul	The development and application of knowledge sharing behavior model for taiwanese junior high school english teachers.
Peneliti	Shih, Ru-Chu and Lou, Shi-Jer.
Studi Kasus	PPM School of Management.
Framework Metode	Theory of Planned Behavior (TPB).
Hasil	Dari hasil analisis 10 hipotesis seperti pada Gambar 2.11 hipotesis diterima dan 2 hipotesis ditolak, yaitu H1 diterima, H2-1 diterima, H2-2 diterima, H2-3 diterima, H3-1 ditolak, H3-2 diterima, H3-3 ditolak, H4-1 diterima, H4-2 diterima, dan H5 diterima.

Pada Tabel 2.5 dapat dilihat penelitian Shih dan Lou (2011), dapat dilihat pada Gambar 2.11 merupakan *framework* yang digunakan pada penelitiannya.



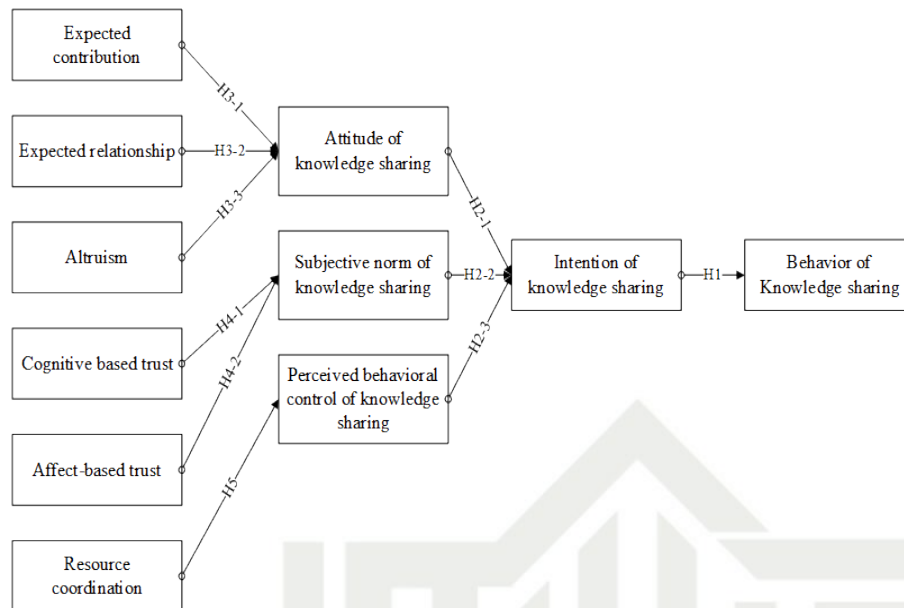
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Gambar 2.11. Model Penelitian (Shih dan Lou, 2011)

Tabel 2.6. Penelitian So dan Bolloju (2005)

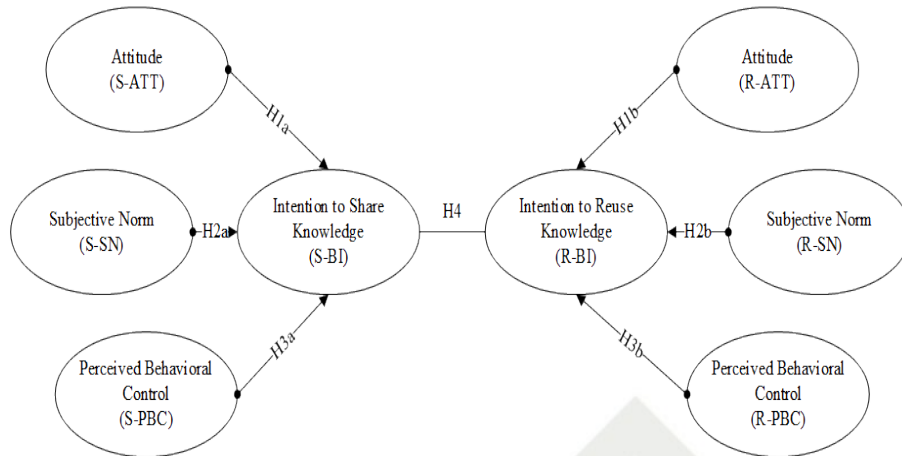
Judul	Explaining the intentions to share and reuse knowledge in the context of IT service operations.
Peneliti	So, Johnny CF and Bolloju, Narashima, 2005.
Studi Kasus	—.
Framework Metode	Theory of Planned Behavior (TPB).
Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TPB adalah model yang memadai untuk menyelidiki niat untuk berbagi pengetahuan dan menggunakan kembali pengetahuan dalam konteks operasi layanan SI/TI. Semua faktor penentu intention to share knowledge dan intention to reuse knowledge mempengaruhi secara signifikan, kecuali subjective norm terhadap intention to share knowledge.

Pada Tabel 2.6 dan Gambar 2.12 dapat dilihat penelitian dan *framework* So dan Bolloju (2015).

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.12. Model Penelitian (So dan Bolloju, 2005)

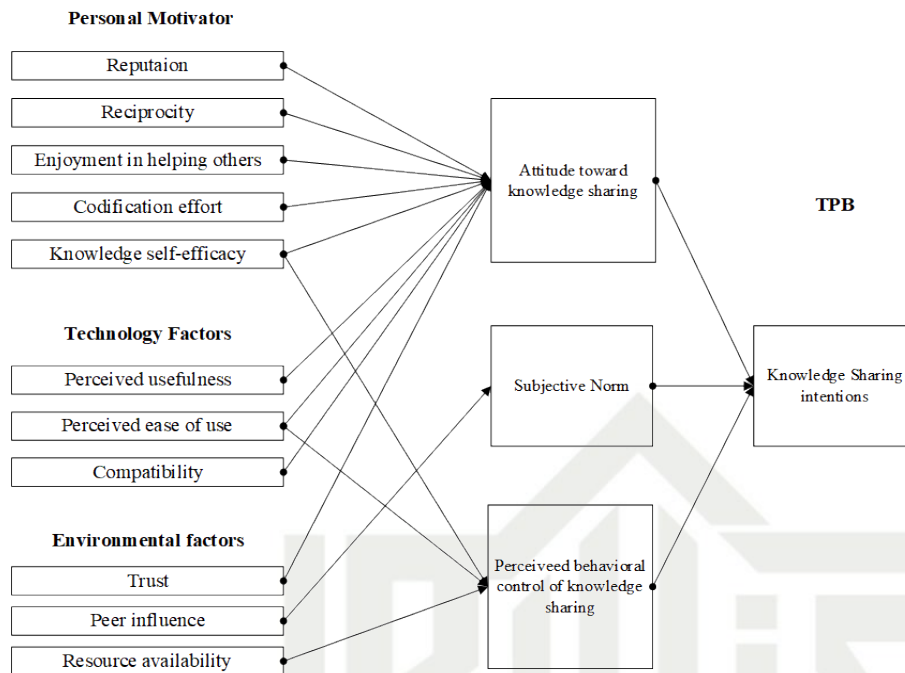
Tabel 2.7. Penelitian Hung et al. (2010)

Judul	The determinants of knowledge sharing intention in professional virtual communities: An integrative model.
Peneliti	Hung, Shin-Yuan and Lai, Hui-Min and Chou, Yu-Che, 2010.
Studi Kasus	—
Framework Metode	Theory of Planned Behavior (TPB).
Hasil	Penelitian menunjukkan bahwa knowledge sharing intention secara signifikan dipengaruhi oleh attitude toward knowledge sharing, perceived behavioral control of knowledge dan subjective norm of knowledge sharing.

Pada Tabel 2.7 dan Gambar 2.13 dapat dilihat penelitian dan *framework* dari Model Penelitian Hung et al. (2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

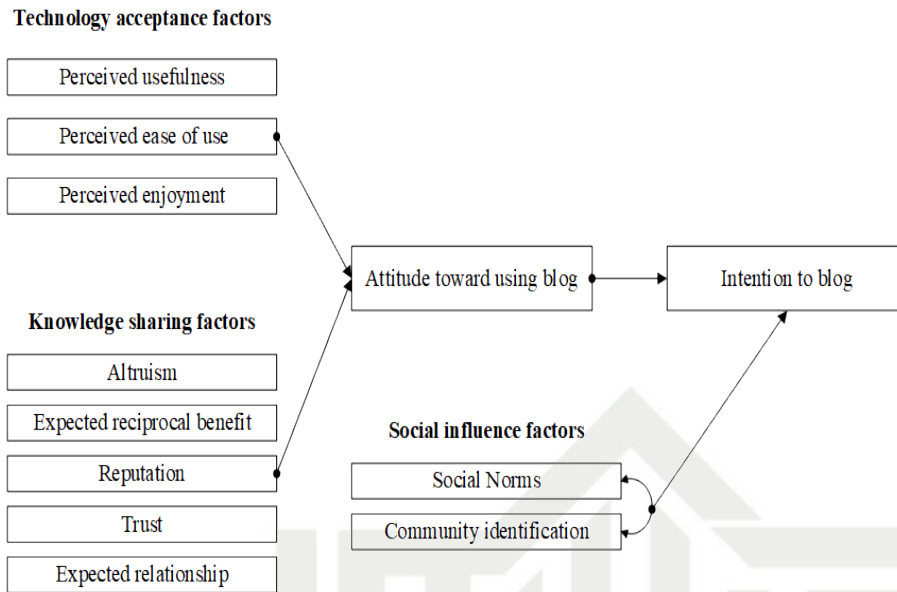


Gambar 2.13. Penelitian (Hung dkk., 2010)

Tabel 2.8. Penelitian Hsu and Lin (2008)

Judul	Acceptance of blog usage: The roles of technology acceptance, sosial influence and knowledge sharing motivation.
Peneliti	Hsu, Chin-Lung and Lin, Judy Chuan-Chuan, 2008.
Studi Kasus	—.
Framework Metode	Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Planned Behavior (TPB).
Hasil	Hasil menunjukkan bahwa faktor penerimaan teknologi (ease of use dan enjoyment) serta faktor knowledge sharing (altruism dan reputation) secara positif berkaitan dengan attitude toward blogging. Disisi lain, faktor sosial community indentification dan attitude toward blogging signifikan mempengaruhi intention dari partisipan blog untuk terus menggunakan blog.

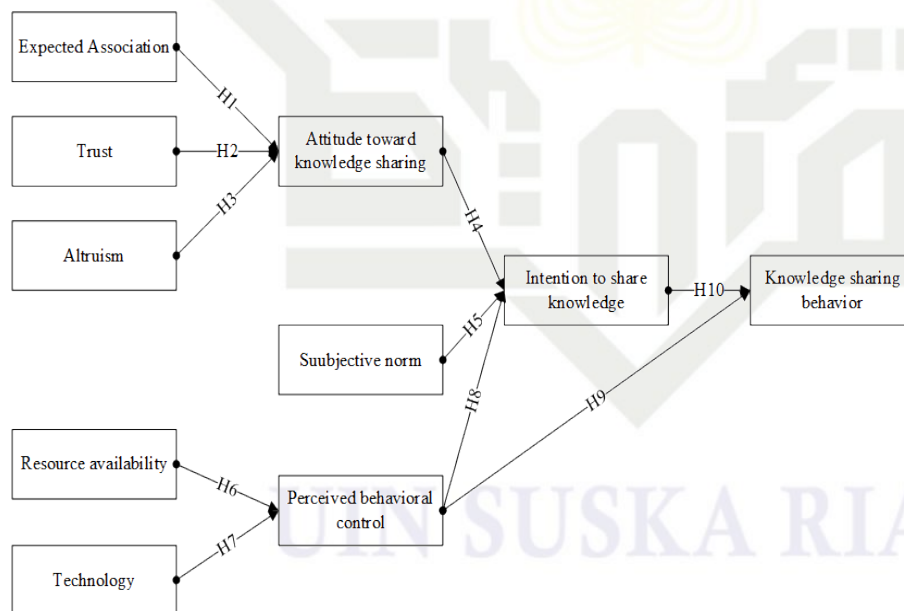
Pada Tabel 2.8 dan Gambar 2.14 dapat dilihat penelitian dan *framework* dari Model Penelitian Hsu and Lin (2008).



Gambar 2.14. Penelitian (Hsu dan Lin, 2008)

2.11 Theoretical Framework

Theoretical framework yang dirancang pada penelitian ini berdasarkan model TPB yang dikembangkan oleh Ajzen yang dikombinasikan dengan konstruk-konstruk yang didapat dari penelitian terdahulu. *Theoretical framework* penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.15.



Gambar 2.15. Theoretical Framework

Dengan mengadopsi *framework* dari *Theory of planned behavior* Ajzen dan juga menggabungkan dengan *framework* dari penelitian terdahulu maka dapat



diidentifikasi variabel-variabel yang digunakan pada *theoretical framework* pada penelitian ini:

2.11.1 *Expected Associations*

Teori pertukaran sosial digunakan oleh Bock dan Kim sebagai salah satu teori yang menjelaskan *salient beliefs* yang mempengaruhi attitude of *knowledge sharing*. Dari teori tersebut diperoleh variabel expected association, yang didefinisikan sebagai sejauh mana keyakinan individu bahwa mereka dapat meningkatkan hubungan timbal balik dengan orang lain melalui *knowledge sharing* yang dilakukannya. *Expected association* mengasumsikan bahwa jika pegawai percaya mereka dapat meningkatkan hubungan dengan pegawai lainnya dengan menawarkan pengetahuan mereka, mereka akan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap *knowledge sharing* (Bock dan Kim, 2002).

2.11.2 *Trust*

Trust didefinisikan sebagai kecenderungan untuk percaya kepada orang lain. Jika individu memiliki rasa saling percaya untuk melakukan berbagi pengetahuan maka mereka akan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap *knowledge sharing* (Hsu dan Lin, 2008).

2.11.3 *Altruism*

Enjoying help others merupakan manfaat yang berasal dari konsep *altruism*. *Altruism* ada ketika orang memperoleh kesenangan dari membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kontributor pengetahuan dapat dimotivasi oleh *altruism* yang relatif berdasarkan keinginan mereka untuk membantu orang lain (Davenport dkk., 1998).

Altruism mengacu pada sejauh mana seseorang bersedia untuk membantu orang lain tanpa mengharapkan *feedback*. Jika individu percaya bahwa mereka dapat memperoleh kepuasan dari membantu orang lain dengan berbagi pengetahuan maka mereka akan mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap *knowledge sharing* (Hung dkk., 2010).

2.11.4 *Attitude toward Knowledge Sharing*

Sikap seseorang terhadap perilaku *sharing* terbentuk dari *behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individual akan hasil dari suatu perilaku dan outcomes evaluation, yaitu evaluasi atas hasil tersebut atau dengan kata lain mengacu pada tingkat perasaan positif atau negatif seseorang terhadap perilaku *knowledge sharing*.

Attitude toward Knowledge Sharing dikonseptualisasikan dalam motivasi individu untuk melakukan *knowledge sharing*. Positifnya sikap individu pada hasil



dari *knowledge sharing*, maka sikap positif pula akan ditunjukkan individu terhadap kegiatan *knowledge sharing*, demikian pula sebaliknya (Ajzen, 1991).

2.11.5 Subjective Norm

Subjective norm mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Dua hal yang sangat mempengaruhi *subjective norm* adalah kepercayaan atas apa yang diharapkan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk menampilkan atau tidak menampilkan perilaku tertentu, dan motivasi kesediaan individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku *motivation to comply* (Ajzen, 1991).

2.11.6 Resource Availability

Dalam TPB, *perceived behavioral control* ditimbulkan oleh *control beliefs* yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang ditampilkan.

Berdasarkan Davenport, waktu, energi, dan pengetahuan yang dimiliki individu terbatas, sehingga dapat menjadi penghambat untuk seseorang melakukan *knowledge sharing*. Walaupun seseorang mempunyai sikap positif terhadap perilaku dan percaya bahwa orang lain menyetujui perilaku tersebut, namun tidak mungkin untuk membentuk sebuah niat yang kuat untuk melakukan perilaku jika seseorang percaya bahwa mereka tidak memiliki sumber daya atau kesempatan untuk melakukannya (Davenport dkk., 1998).

Resource availability mengacu pada sejauh mana ketersediaan sumber daya dan kesempatan untuk mendukung *knowledge sharing*. Dengan waktu yang cukup, energi yang mencukupi, kemampuan berkomunikasi atau adanya kesempatan seseorang mungkin akan lebih banyak berkontribusi pengetahuan (So dan Bolloju, 2005).

2.11.7 Technology

Hal yang dapat mendukung atau menghambat proses *knowledge sharing* yaitu ketersediaan teknologi. Teknologi ialah salah satu sarana yang bisa digunakan sebagai media melakukan *knowledge sharing*. Dengan adanya teknologi yang mudah digunakan, akan memacu individu untuk lebih mudah mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain (Hendriks, 1999).

Menyadari pentingnya peran teknologi dalam menunjang pelaksanaan *knowledge sharing*, organisasi dapat memanfaatkan infrastruktur teknologi yang dimiliki sebagai sarana untuk melakukan *knowledge sharing*. Fasilitas teknolo-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gi yang dimiliki Dinas PUPR provinsi Riau yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan *knowledge sharing* antara lain telepon, jaringan internet dan intranet, email, website, forum dan chat. Adapun fasilitas sosial media seperti facebook, twitter dan whatsapp.

2.11.8 *Perceived Behavioral Control*

Perceived Behavioral Control mengacu pada persepsi orang pada kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku. *Perceived Behavioral Control* terbentuk dari *control beliefs*, yakni kepercayaan tentang adanya hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditunjukkan. Dan *Perceived Power*, yaitu persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (Ajzen, 1991).

Menurut TPB, *Perceived Behavioral Control* memiliki dampak langsung dan tidak langsung pada kinerja perilaku. Seperti diperkuat oleh So dan Bolloju, dimana disebutkan bahwa *Perceived Behavioral Control* dapat mempengaruhi perilaku secara langsung maupun tidak langsung melalui intention. Seiring dengan *attitude* dan *subjective norm*, *Perceived Behavioral Control* dapat mempengaruhi perilaku secara langsung, karena meskipun intention tetap konstan, sebuah perubahan dalam *Perceived Behavioral Control* akan memiliki efek sesuai pada kemungkinan tindakan yang relevan (So dan Bolloju, 2005).

2.11.9 *Intention to Share Knowledge*

Berdasarkan TPB, intention merupakan prediktor utama dari *knowledge sharing behavior*, karena hal ini mengukur kesiapan seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. *Intention* merupakan indikasi dari kesiapan orang untuk melakukan perilaku tertentu, *intention* diasumsikan untuk menangkap faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku. Dalam penelitian ini, *intention* ditentukan oleh tiga faktor penentu yaitu *attitude toward knowledge sharing*, *subjective norm*, *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

2.11.10 *Knowledge Sharing Behavior*

Perilaku *knowledge sharing* merupakan perilaku yang diharapkan dalam penelitian ini, dimana anggota dari pegawai kesekretariatan sub-bagian kepegawaian dan umum dapat saling berbagi pengetahuan yang dimilikinya dalam rangka memelihara pengetahuan organisasi untuk mendukung kinerja organisasi. Perilaku *knowledge sharing* mengenai sejauh mana seseorang benar-benar membagi pengetahuannya (Ajzen, 1991).



2.12 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan tentatif, tetapi dapat diuji, yang memperkirakan hal yang diduga dapat ditemukan pada data empiris. Hipotesis diturunkan dari teori model konseptual dan seringkali bersifat relasional. Dengan kata lain, hipotesis merupakan hubungan logis yang diduga secara logis antara dua atau lebih variabel, yang diekspresikan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran dan Bougie, 2016).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diperoleh berdasarkan model konseptual yang sudah dikembangkan dan akan diujikan adalah berikut:

1. Hipotesis H1: *Expected Association* signifikan mempengaruhi *attitude toward knowledge sharing*.
2. Hipotesis H2: *Trust* signifikan mempengaruhi *attitude toward knowledge sharing*.
3. Hipotesis H3: *Altruism* signifikan mempengaruhi *attitude toward knowledge sharing*.
4. Hipotesis H4: *Attitude toward knowledge sharing* signifikan mempengaruhi *intention to share knowledge*.
5. Hipotesis H5: *Subjective norm* signifikan mempengaruhi *intention to share knowledge*.
6. Hipotesis H6: *Resource availability* signifikan mempengaruhi *perceived behavioral control*.
7. Hipotesis H7: *Technology* signifikan mempengaruhi *perceived behavioral control*.
8. Hipotesis H8: *Perceived behavioral control* signifikan mempengaruhi *intention to share knowledge*.
9. Hipotesis H9: *Perceived behavioral control* signifikan mempengaruhi *knowledge sharing behavior*.
10. Hipotesis H10: *Intention to share knowledge* signifikan mempengaruhi *knowledge sharing behavior*.

2.13 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen atau anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Sampel sejumlah anggota yang dipilih dari populasi, subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggota dari populasi (Noor dan Salim, 2011).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.13.1 Jenis Populasi

Ada dua macam populasi secara umumnya yaitu (Noor dan Salim, 2011):

1. Populasi Target

Populasi target adalah populasi yang dengan alasan yang kuat (*reasonable*) memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi terukur.

2. Populasi Terukur (*accessible population*)

Populasi terukur adalah populasi yang secara real dijadikan dasar dalam sampel dan secara langsung menjadi lingkup sasaran keberlakuan kesimpulan.

2.13.2 Pengambilan Sampel (*Sampling*)

Pengambilan sampel (*sampling*) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat mengeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi. Ada dua cara pengambilan sampel, yaitu dengan teknik probabilitas dan sampel non-probabilitas (Riduwan, 2009).

2.13.2.1 Sampel Probabilitas (*Probability Sampling*)

Sampel probabilitas adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Teknik ini meliputi simple random sampling, stratified random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling dan cluster sampling (Noor dan Salim, 2011).

1. *Simple random sampling*

Teknik ini adalah yang paling sederhana dari teknik pengumpulan sampel lainnya. Sampel diambil secara acak tanpa ada yang memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai subjek. Sampling acak ini mempunyai kelemahan, antara lain: sampling jenis ini sukar atau sulit, ada kalanya tidak mungkin memperoleh data lengkap tentang keseluruhan populasi.

2. *Stratified random sampling*

Teknik ini membantu menaksir parameter populasi, memungkinkan terdapat sub-kelompok elemen yang bisa diidentifikasi dalam populasi yang dapat diperkirakan memiliki parameter yang berbeda pada suatu variabel yang ditentukan. Ketepatan teknik stratifikasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan proporsional besar kecilnya anggota lapisan dari populasi ditentukan oleh besar kecilnya jumlah anggota populasi dalam lapisan yang



ada.

2.13.2.2 Sampel Non-Probabilitas

Adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik ini digunakan apabila representasi sampel tidak penting. Teknik yang termasuk kedalam non-probabilitas ini antara lain sampling sistematis, Quota sampling, Convenience sampling, Purposive sampling, Sampling jenuh dan Snowball sampling (Riduwan, 2009).

1. *Systematic sampling*

Teknik sampling yang mempunyai nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya. Sampling sistematis yaitu memilih sampel dari suatu daftar menurut urutan tertentu. Misal, tiap individu yang ke-10 atau ke-n dalam anggota suatu organisasi.

2. *Quota sampling*

Teknik sampling yang menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan. Sampling kuota ini merupakan metode memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau kuota yang diinginkan. Misalnya, peneliti ingin mengetahui kinerja suatu badan yang dibentuk oleh pemerintah.

3. *Convenience sampling*

Pengambilan sampel yang didasarkan kepada keinginan untuk mendapatkan sampel dengan ketentuan kemudahan pengambilan sampel.

4. *Purposive sampling*

Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Yang mana sampel adalah para ahli atau teknisi dalam hal terkait penelitian.

5. *Sampling jenuh*

Adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. Biasanya dilakukan jika populasi kecil atau kurang dari 100. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

2.14 Sejarah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau

Departemen Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab langsung kepada presiden. Sebelumnya, Departemen Pekerjaan Umum sempat bernama: Departemen Pemukiman dan Pengem-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bangan Wilayah (2000-2004), adalah kementerian dalam pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pekerjaan umum. Istilah “Pekerjaan Umum” adalah terjemahan dari istilah bahasa Belanda *Openbare Werken* yang pada zaman Hindia Belanda disebut *Waterstaat Swerken*. Setelah Belanda menyerah dalam perang Pasifik pada tahun 1942 kepada Jepang, maka daerah Indonesia ini dibagi oleh Jepang dalam 3 wilayah pemerintah, yaitu Jawa/Madura, Sumatra dan Indonesia Timur dan tidak ada pusat Pemerintah tertinggi di Indonesia yang menguasai ke-3 wilayah tersebut.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau terbentuk setelah ditetapkan undang-undang darurat No 19/1957 kemudian diundangkan dengan Undang-Undang No.61 tahun 1958.

Pekerjaan umum dan Penataan Ruang adalah unsur pelaksana dan penunjang dibidang Pekerjaan Umum yang mempunyai tugas melaksanakan sebagai tugas pemerintah dan pembangunan dibidang Pekerjaan Umum, Permukiman dan Prasarana Wilayah diserahkan (desentralisasi) dan dilimpahkan (dekonsentrasi) kepada Daerah Provinsi Riau, sesuai ketentuan perundang undangan yang berlaku.

2.14.1 Visi dan Misi

Adapun visi dan misi dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau:

1. Visi

Terwujudnya Provinsi Riau yang maju, masyarakat sejahtera, berbudaya Melayu dan berdaya saing tinggi, menurunnya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja serta pemantapan aparatur.

2. Misi

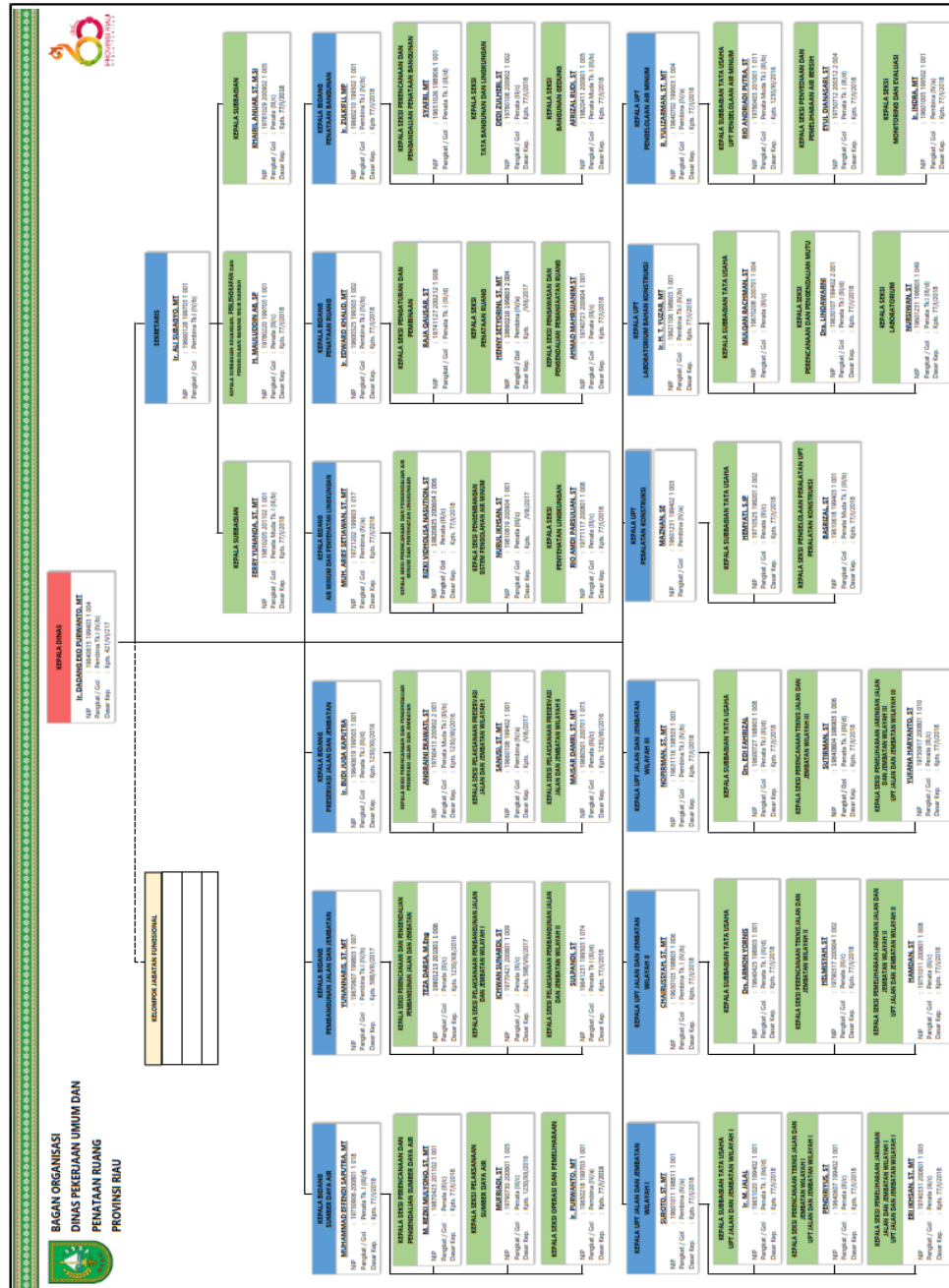
- (a) Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur;
- (b) Meningkatkan Pelayanan Pendidikan;
- (c) Meningkatkan Pelayanan Kesehatan;
- (d) Mewujudkan Pemerintahan Yang handal dan Terpercaya serta Pemantapan Kehidupan Politik;
- (e) Pembangunan masyarakat yang berbudaya melayu, beriman dan bertaqwa;
- (f) Memperkuat Pembangunan Pertanian dan Perkebunan;;
- (g) Meningkatkan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta Pariwisata
- (h) Meningkatkan Peran Swasta dalam Pembangunan.

2.14.2 Struktur Organisasi

Berikut adalah Struktur Organisasi pada Dinas PUPR pada saat ini, dapat dilihat pada Gambar 2.16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.16. (Pergub, 2016) Struktur Organisasi

2.14.3 Susunan Organisasi Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang

Berikut adalah Susunan yang terdapat di Dinas PUPR Provinsi Riau:

Kepala Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Kesekretariatan, terdiri atas:
 - (a) Subbagian Perencanaan Program;
 - (b) Subbagian Keuangan, Perlengkapan dan Pengelolaan Barang Milik Daerah; dan
 - (c) Subbagian Kepegawaian dan Umum.
3. Bidang Sumber Daya Air, terdiri atas:
 - (a) Seksi Perencanaan dan Pengendalian Sumber Daya air;
 - (b) Seksi Pelaksanaan Sumber Daya Air; dan
 - (c) Seksi Operasi dan Pemeliharaan.
4. Bidang Pembangunan Jalan dan Jembatan, terdiri atas:
 - (a) Seksi Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan Jalan dan Jembatan;
 - (b) Seksi Pelaksanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Wilayah I; dan
 - (c) Seksi Pelaksanaan Pembangunan Jalan dan Jembatan Wilayah II.
5. Bidang Preservasi Jalan dan Jembatan, terdiri atas:
 - (a) Seksi Perencanaan dan Pengendalian Preservasi Jalan dan Jembatan;
 - (b) Seksi Pelaksanaan Preservasi Jalan dan Jembatan Wilayah I; dan
 - (c) Seksi Pelaksanaan Preservasi Jalan dan Jembatan Wilayah II.
6. Bidang Air Minum dan Penyehatan Lingkungan, terdiri atas:
 - (a) Seksi Perencanaan dan Pengendalian Air Minum dan Penyehatan Lingkungan;
 - (b) Seksi Pengembangan Sistem Pengolahan Air Minum; dan
 - (c) Seksi Penyehatan Lingkungan.
7. Bidang Penataan Ruang, terdiri atas:
 - (a) Seksi Pengaturan dan Pembinaan;
 - (b) Seksi Pelaksanaan Penataan Ruang; dan
 - (c) Seksi Pengawasan dan Pengendalian Pemanfaatan Ruang.
8. Bidang Penataan Bangunan, terdiri atas:
 - (a) Seksi Perencanaan dan Pengendalian Penataan Bangunan;
 - (b) Seksi Tata Bangunan dan Lingkungan; dan
 - (c) Seksi Bangunan Gedung.

2.14.4 Tugas Dan Fungsi Kepala Subbagian Kepegawaian dan Umum

Berdasarkan Pasal 10 dari (Pergub, 2016) bahwa Kepala Subbagian Kepegawaian dan Umum mempunyai tugas:

1. Merencanakan program/kegiatan dan penganggaran pada Subbagian Kepegawaian dan Umum;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Membagi tugas, memberi petunjuk dan memeriksa hasil pelaksanaan tugas bawahan di lingkungan Subbagian Kepegawaian dan Umum;
3. Mengagendakan dan mendistribusikan surat menyurat;
4. Melaksanakan fasilitasi administrasi kepegawaian;
5. Melaksanakan koordinasi penyusunan analisa jabatan, analisa beban kerja, peta jabatan, proyeksi kebutuhan pegawai, standar kompetensi, dan evaluasi jabatan;
6. Melaksanakan proses penegakan disiplin pegawai;
7. Membuat laporan perkembangan kepegawaian;
8. Menyelenggarakan urusan kehumasan;
9. Melaksanakan pengelolaan kearsipan dan dokumentasi;
10. Melaksanakan dan mengatur fasilitas rapat, pertemuan dan upacara, serta melakukan kegiatan keprotokolan dan administrasi perjalanan dinas;
11. Melaksanakan pengadaan sarana dan prasarana kantor setelah berkoordinasi dengan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah;
12. Melaksanakan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor, kebersihan, keindahan, keamanan dan ketertiban kantor;
13. Mengumpulkan, menyusun dan mengolah bahan data informasi untuk kepentingan masyarakat;
14. Melakukan pemantauan, evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan tugas dan kegiatan pada Subbagian Kepegawaian dan Umum; dan
15. Melaksanakan tugas kedinasan lain yang diberikan atasan sesuai tugas.

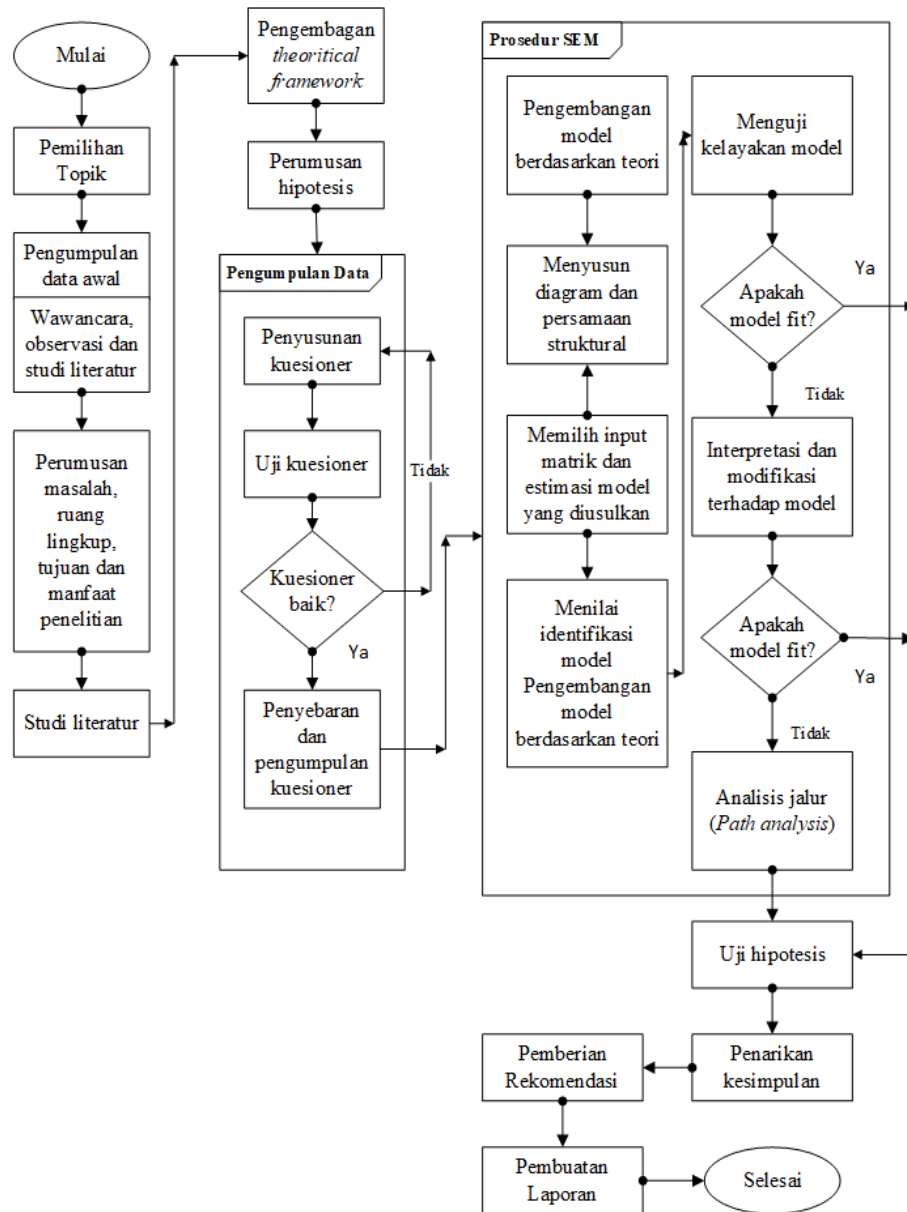
UIN SUSKA RIAU

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Proses Alur Penelitian

Dalam menyusun penelitian dibutuhkan langkah-langkah untuk menyusun dan menghasilkan sebuah laporan yang terstruktur. Di bawah ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian terlihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Metodologi Penelitian

Pemilihan topik penelitian dilakukan berdasarkan identifikasi minat terhadap topik tertentu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Pengumpulan data awal, teknik yang dilakukan adalah wawancara dengan sekretaris pada bidang kesekretariatan sub-bagian kepegawaian dan umum, observasi terhadap situasi dan kondisi dalam lingkungan kerja dinas PUPR serta studi literatur mengenai minat penelitian terkait (*knowledge management, behavior theory, and knowledge sharing*).
3. Perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan manfaat penelitian dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data awal. Dilanjutkan dengan mengidentifikasi permasalahan dan menentukan ruang lingkup serta tujuan dan manfaat penelitian.
4. Studi literatur mengkaji secara intensif teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat sesuai dengan ruang lingkup serta tujuan dan manfaat penelitian yang ditentukan.
5. Pengembangan *theoretical framework* dilakukan dengan melakukan identifikasi variabel dan hubungan kausalitasnya berdasarkan teori TPB dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang diperoleh dari studi literatur.
6. Perumusan hipotesis berdasarkan *theoretical framework* yang telah dibuat.
7. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument kuesioner. Tahap ini dimulai dengan penyusunan kuesioner dimana pertanyaan pada kuesioner dibuat berdasarkan item pengukuran yang didapat dari studi literatur, kuesioner menggunakan skala likert.
8. Prosedur SEM dilakukan untuk melakukan pengolahan data hasil dari kuesioner menggunakan SEM dengan bantuan software SmartPLS 3.2.6. Data hasil kuesioner digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis agar dapat diketahui sejauh mana *theoretical* model didukung oleh data.
9. Analisis jalur (*path analysis*) dilakukan jika pengujian menggunakan SEM menghasilkan model yang tidak fit.
10. Uji hipotesis, dari hasil analisis menggunakan *path analysis*, maka dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dan melakukan interpretasi terhadap hasil analisis tersebut.
11. Kesimpulan dan saran dilakukan jika semua proses pengolahan dan pengujian data telah selesai dilakukan.
12. Pembuatan laporan atau dokumentasi laporan dilakukan untuk membuat semua tahapan yang dilakukan ketika penelitian serta teori-teori yang mendukung pada penelitian ini.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang disebarkan kepada responden. Asumsi dalam penggunaan kuesioner ini adalah bahwa objek penelitian (responden) merupakan orang-orang yang paling tahu mengenai dirinya dan pernyataan dari objek penelitian yang diberikan adalah benar dan bisa dipercaya. Penyebaran kuesioner kepada responden di dinas PU dilakukan dengan memberikan *hardcopy* secara langsung dan *softcopy* dikirimkan melalui email kepada responden.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang menghimpun persepsi responden mengenai variabel yang ditanyakan. Kuesioner merupakan mekanisme pengumpulan data yang efisien jika peneliti mengetahui persis apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengukur variabel-variabel. Kuesioner dapat dibagikan secara langsung, dikirimkan kepada responden maupun didistribusikan secara elektronik.

Skala likert dikembangkan oleh Rensis likert. Skala ini dirancang untuk memeriksa seberapa kuat para subjek setuju atau tidak setuju dengan sebuah pernyataan dengan menggunakan empat pilihan. Skala likert adalah satu skala penilaian yang paling sering digunakan untuk mengukur attitudes dan behaviors dalam penelitian organisasi.

Pada penelitian ini, seluruh pertanyaan yang ada pada kuesioner dibuat berdasarkan item pengukuran yang didapat dari studi literatur. Setiap konstruk atau variabel laten yang ada pada theoretical framework penelitian yang memiliki item pengukuran atau variabel manifest, sesuai dengan yang disarankan oleh Sekaran item-item pengukuran yang digunakan diadaptasi dari pengukuran yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Kuesioner yang dibangun ini dibagi menjadi dua. Bagian pertama berisi data responden, diantaranya: Jenis kelamin, Usia, Pendidikan, Jabatan dan Golongan. Pada bagian kedua berisi pernyataan yang berhubungan dengan konstruk penelitian,

- Staeslamm Unesiv of Sultansyurif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dimana konstruk tersebut merupakan konstruk dari model perilaku knowledge sharing di dinas PUPR bidang kesekretariatan sub-bagian kepegawaian dan umum.

Item-item pengukuran beserta hubungannya dengan konstruk atau variabel latennya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Item Pengukuran

Konstruk	Item Pengukuran
Expected associations (Brock dan Kim, 2002; Samieh dan Wahba, 2007; Shih dan Lou, 2011)	EA1: Meningkatkan penghormatan dari rekan kerja EA2: Memperoleh bantuan dari rekan kerja apabila mengalami kesulitan EA3: Memperkuat hubungan baik dengan rekan kerja
Trust (Hsu dan Lin, 2008; Hung et al., 2008)	TS1: Rekan kerja dapat dipercaya TS2: Percaya bahwa rekan kerja mau berbagi pengetahuan yang dimilikinya TS3: Pengetahuan yang diberikan rekan kerja adalah benar
Altruism (Brock dan Kim, 2002; Shih dan Lou, 2011)	AL1: Menikmati bisa membantu rekan kerja yang mengalami masalah yang sama AL2: Melakukan yang terbaik untuk membantu rekan kerja AL3: Mendapatkan kepuasan dengan membantu rekan kerja
Attitude toward knowledge sharing (Ajzen, 1991; Brock dan Kim, 2002; Shih dan Lou, 2011; Hung et al., 2010; Hsu dan lin, 2008)	AKS1: Merupakan hal yang bermanfaat AKS2: Merupakan hal yang baik AKS3: Merupakan pengalaman yang berharga
Subjective Norm (Ajzen, 1991; Brock dan Kim, 2002; Shih dan Lou, 2011; Hung et al., 2010)	SN1: Berbagi pengetahuan karena dianggap berguna oleh atasan SN2: Berbagi pengetahuan karena ada dorongan dari atasan SN3: Berbagi pengetahuan karena dianggap berguna oleh rekan kerja SN4: Berbagi pengetahuan karena ada dorongan dari rekan kerja
Resource Availability (Shih dan Lou, 2011; Hung et al., 2010)	RA1: Memiliki kemampuan komunikasi yang cukup RA2: Memiliki kesempatan dan waktu RA3: Memiliki sumber daya pengetahuan yang akan dibagikan
Technology (Ajzen, 1991; Brock dan Kim, 2002; Shih dan Lou, 2011; Hung et al., 2010; Hsu dan lin, 2008)	TI1: Ada teknologi yang bisa digunakan sebagai sarana untuk berbagi pengetahuan TI2: Mudah digunakan TI3: Mudah diakses

Bersambung ke halaman selanjutnya

Tabel 3.1 Item Pengukuran (Tabel lanjutan...)

Konstruk	Item Pengukuran
Perceived behavioral control (Ajzen, 1991; Bock dan Kim, 2002; Shih dan Lou, 2011; Hung et al., 2010; Hsu dan lin, 2008; So dan Bolloju, 2005)	PBCI1: Selalu memungkinkan untuk membagi pengetahuan dengan yang lain PBCI2: Jika ingin, saya dapat berbagi pengetahuan PBCI3: Memiliki kendali untuk memutuskan dalam berbagi pengetahuan
Intention to share knowledge (Ajzen, 1991; Bock dan Kim, 2002; Shih dan Lou, 2011)	ISK1: Berniat untuk membagi pengalaman dan keahlian yang berasal dari latar belakang pendidikan atau dari pelatihan (seminar) ISK2: Berusaha untuk membagi pengalaman kerja dan keahlian yang berasal dari latar belakang pendidikan atau dari pelatihan (seminar) ISK3: Berniat untuk membagi dokumen/laporan kerja
Knowledge sharing behavior (Ajzen, 1991; Bock dan Kim, 2002; Shih dan Lou, 2011; Hung et al., 2010; Hsu dan lin, 2008)	KSB1: Berbagi pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari pendidikan dan pelatihan KSB2: Menggunakan / memanfaatkan teknologi untuk berbagi pengetahuan KSB3: Berbagi pengetahuan secara tatap muka dengan rekan kerja

3.5 Teknik Pengujian Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Structural equation modelling* (SEM) dengan bantuan software SmartPLS 3.2.6 untuk melakukan pengolahan data hasil kuesioner.

Alasan utama penggunaan SEM dalam menganalisis hasil penelitian ini dikarenakan SEM menyediakan mekanisme untuk secara eksplisit mempertimbangkan kesalahan pengukuran (*measurement error*) dalam variabel-variabel yang teramati pada suatu model. Selain menangani kesalahan pengukuran, SEM juga memungkinkan peneliti untuk secara siap mengembangkan, memperkirakan dan menguji model yang kompleks dan memiliki banyak variabel (complex multi variable models), juga mempelajari baik pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel yang terlibat dalam suatu model.

Adapun prosedur SEM yang dijalankan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Pengembangan Model Secara Teroritis

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kualitas, dimana perubahan suatu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel yang diasumsikan oleh



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penulis bukan terletak pada metode analisis yang dipilih, tetapi tergantung dari pembenaran secara teori untuk mendukung analisis. Pada tahapan ini model penelitian dirancang berdasarkan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dikaji.

3.5.2 Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Setelah dilakukan pengembangan model secara teoritis, langkah selanjutnya adalah menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan persamaan strukturalnya. Dalam membangun diagram jalur (*path diagram*), ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural (menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen) dan menyusun model pengukuran (menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator). Hubungan antar konstruk ditunjukkan dengan garis satu anak panah yang menunjukkan hubungan kausalitas (regresi) dari suatu konstruk ke konstruk lain, sedangkan garis dua anak panah menunjukkan korelasi atau kovarian antar konstruk. Setelah diagram jalur dibuat model konstruk diterjemahkan kedalam persamaan strukturalnya.

Dalam tahapan ini dapat diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi variabel dependen maupun variabel independen dan hubungan diantara keduanya seperti yang ditentukan pada perumusan hipotesis.

3.5.3 Memilih Input Matrik dan Teknik Estimasi Model

SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian/kovarian atau matrik korelasi. Besarnya ukuran sampel memiliki peranan penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling error. SEM memerlukan jumlah sampel minimal 100 dengan menggunakan model estimasi *maximum likelihood* (ML).

3.5.4 Menilai Identifikasi Model

Pada tahapan ini dilakukan proses identifikasi terhadap model struktural, dengan cara melihat nilai *degree of freedom* (df) dari model penelitian. Identifikasi berkaitan dengan apakah tersedia cukup informasi untuk mengidentifikasi adanya sebuah solusi dari persamaan struktural. Terdapat tiga jenis identifikasi yang mungkin terjadi dalam SEM yaitu just identified, under identified dan over identified. Untuk jenis model yang under identified memiliki nilai $df = 0$ (nol), dan jenis model over identified memiliki nilai $df = \text{positif}$. Jenis identifikasi yang dapat dilakukan pengujian selanjutnya yaitu jenis model over identified.



3.5.5 Menguji kelayakan model

Dalam tahap ini dilakukan uji kelayakan model struktural, apakah model penelitian ini sudah fit atau belum. Namun sebelum dilakukan uji kelayakan model, harus dinilai terlebih dahulu apakah data sudah memenuhi asumsi model persamaan struktural. Ada tiga asumsi dasar teknik multivariate yang harus dipenuhi dengan menggunakan model persamaan struktural, yaitu: (1) observasi data independen, (2) responden diambil secara random, dan (3) memiliki hubungan linear. Disamping itu SEM sangat sensitif terhadap karakteristik distribusi data khususnya distribusi yang tidak normal atau dengan adanya kurtosis nilai yang tinggi (ketidaksuaian distribusi) dalam data. Untuk itu sebelum data diolah harus diuji terlebih dahulu ada tidaknya data outlier dan distribusi data harus normal secara multivariate.

Setelah itu dapat dilakukan penilai secara keseluruhan model dengan berbagai penilaian model fit. Goodness of fit mengukur kesesuaian input observasi dengan prediksi dari model yang diajukan. Ada tiga jenis ukuran goodness of fit, yaitu:

1. Absolute fit measure, mengukur model fit secara keseluruhan (baik model struktural maupun model pengukuran secara bersama)
2. Incremental fit measures, membandingkan model yang diusulkan dengan model lain yang dispesifikasi oleh peneliti
3. Parsimonious fit measures, melakukan adjustment terhadap pengukuran fit untuk dapat membandingkan antar model dengan jumlah koefisien yang berbeda.

3.5.6 Interpretasi dan Modifikasi model

Pada sebuah model SEM yang telah dibuat dan diuji dapat dilakukan berbagai modifikasi. Tujuan modifikasi adalah untuk melihat apakah modifikasi yang dilakukan dapat menurunkan nilai Chi-squares. Seperti diketahui, semakin kecil angka Chi-squares menunjukkan semakin fit model tersebut dengan data yang ada. Modifikasi dari model awal harus dilakukan setelah dikaji banyak pertimbangan. Jika model dimodifikasi, maka model harus di *cross-validated* (diestimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima.

3.5.7 Analisis Jalur

Apabila pengolahan data menggunakan SEM tidak bisa menghasilkan model yang fit secara keseluruhan maka selanjutnya dapat dilakukan analisis menggunakan analisis jalur (Sarwono, 2011).

Path analysis merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



urutan temporer menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi model yang digunakan untuk menguji kesesuaian (fit) dari matrik korelasi, dua atau lebih model yang dibandingkan oleh peneliti (Ghozali, 2008).

3.6 Uji Hipotesis

Tahapan ini dilakukan jika model *theoretical framework* yang diusung oleh penelitian telah dinilai fit.

3.7 Pemberian Rekomendasi

Tahap ini dilakukan setelah didapat hasil analisa keseluruhan dari data kuesioner, pemberian rekomendasi disesuaikan pada ruang lingkup dari pada variabel-variabel yang diujikan.

3.8 Tahap Dokumentasi Laporan

Pembuatan dokumentasi merupakan tahap pembuatan atau penulisan laporan. Laporan penelitian harus sesuai dengan format penyusunan laporan yang telah ditentukan oleh Jurusan Sistem Informasi UIN Suska Riau. Hasil dokumentasi ini dilakukan berdasarkan proses yang telah dilakukan peneliti selama penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penelitian dan juga masukan atau saran untuk penelitian selanjutnya dalam rangka meningkatkan *knowledge sharing* khususnya pada instansi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau.

5.1 Kesimpulan

Tujuan yang telah dicapai dari penelitian ini yaitu telah teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pegawai Dinas PUPR untuk melakukan *knowledge sharing*. Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *knowledge sharing* di Dinas PUPR khususnya di pada Bidang Kesekretariatan Sub-bagian Kepegawaian dan Umum antara lain yakni:

1. Kecenderungan ingin mendapatkan sesuatu atas kontribusi yang dilakukan.
2. Dorongan atau dukungan dari atasan ataupun instansi.
3. Fasilitas serta sumber daya yang mendukung.

Dapat disimpulkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *knowledge sharing* yang telah disebutkan, bahwa *knowledge sharing* sejatinya akan terjadi jika setiap pelaku yang terlibat memiliki persepsi bahwa apa yang diberikannya saat ini akan mendapatkan suatu *benefit* yang baik dimasa mendatang, sehingga tidak mengurangi antusiasme saat mempunyai kesempatan untuk memberikan bantuan kepada sesama rekan kerja atas pengalaman yang dimilikinya.

Begitu juga dengan dorongan yang didapatkan, baik hal tersebut datang dari rekan kerja, atasan maupun instansi. Hal ini dibuktikan dengan salah satu hipotesis yang diterima, dimana niat untuk melakukan *knowledge sharing* dapat dipengaruhi oleh suasana ataupun tekanan sosial disekeliling individu-individu itu sendiri. Dengan didatarkannya dukungan dari atasan maupun instansi, maka sumber daya baik itu fasilitas ataupun kesempatan akan memberikan motivasi kepada staff pegawai untuk melakukan *knowledge sharing*.

Dengan keadaan yang mendukung bagi staff pegawai dalam melakukan *knowledge sharing*, maka niat atau motivasi akan timbul dan membuat lingkungan kerja yang menjadikan *sharing* suatu hal yang terjadi secara alami dan menjadi rutinitas yang dapat meningkatkan kompetensi diri sendiri.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



5.2 Saran

© Hikmah Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran-saran yang dapat diberikan antara

1. Untuk meningkatkan perilaku *knowledge sharing* pada Dinas PUPR, dapat mengacu pada factor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang dihasilkan dalam penelitian ini.
2. Meningkatkan perilaku *knowledge sharing* dapat dilakukan dengan meningkatkan fasilitas teknologi sebagai media untuk memudahkan baik komunikasi dan pekerjaan dan kegiatan yang memicu pertukaran *knowledge* antar pegawai.
3. Ketepatan dalam pemilihan operasional variable penelitian tidak hanya didasarkan pada adopsi dari teori-teori yang ada, namun perlu diadakan penyesuaian dengan kondisi yang akan dikaji dikemudian hari sehingga variable lebih tepat dalam melakukan pengukuran.
4. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan mengembangkan model ini dengan menambahkan variable lain yang belum digunakan, seperti adanya penghargaan (*reward*) yang dapat diberikan jika pegawai melakukan *knowledge sharing* serta kesesuaian dan penerimaan terhadap teknologi yang digunakan untuk melakukan *knowledge sharing*.
5. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan terhadap objek penelitian yang lebih luas, tidak hanya mencakup satu bidang pemangku saja, tetapi untuk keseluruhan bidang pemangku jabatan pegawai Dinas PUPR.



DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I., dan Fishbein, M. (1980). Understanding attitudes and predicting social behaviour.
- Azywar, B. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat kewirausahaan (enterprise intention) (studi terhadap mahasiswa universitas islam negeri suska riau). *Menara*, 12(1), 12–22.
- Bock, G. W., dan Kim, Y.-G. (2002). Breaking the myths of reward: An exploratory study of attitudes about knowledge sharing. *Information Resources Management Journal (IRMJ)*, 15(2), 14–21.
- Davenport, T. H., Prusak, L., dkk. (1998). *Working knowledge: How organizations manage what they know*. Harvard Business Press.
- Dhannmesta, B. S. (2002). Tring to act empiricial study of investigating higher education consumers. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 4.
- Esmaeilpour, R., dan Taheri, M. (2014). Studying the effect of organisational culture and structure on knowledge sharing: a case study in lahijan food industry companies. *International Journal of Services and Operations Management*, 17(3), 311–329.
- Fernandez, I. B., Gonzalez, A., dan Sabherwal, R. (2004). Knowledge management– challanges, solution, and technologies. *Ney Jersey, Pearson Education*.
- Fishbein, M., dan Ajzen, I. (1977). Belief, attitude, intention, and behavior: An introduction to theory and research.
- Gammelgaard, J., dan Ritter, T. (2005). The knowledge retrieval matrix: codification and personification as separate strategies. *Journal of Knowledge Management*, 9(4), 133–143.
- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial leastsquare (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi knowledge sharing (studi kasus di blk surakarta). Dalam *Prosiding seminar nasional retii*.
- Hendriks, P. (1999). Why share knowledge, the influence of ict on the motivation for knowledge sharing. *Knowledge and process management*, 6(2), 91–100.
- Hsu, C.-L., dan Lin, J. C.-C. (2008). Acceptance of blog usage: The roles of technology acceptance, social influence and knowledge sharing motivation. *Information & management*, 45(1), 65–74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hung, S.-Y., Lai, H.-M., dan Chou, Y.-C. (2010). The determinants of knowledge sharing intention in professional virtual communities: An integrative model. Dalam *Pacis* (hal. 142).
- Jogiyanto, H. (2007). *Metodologi penelitian sistem informasi*.
- Lee, H. S., dan Hong, S. A. (2014). Factors affecting hospital employees' knowledge sharing intention and behavior, and innovation behavior. *Osong public health and research perspectives*, 5(3), 148–155.
- Lidyawati, D. (2016). *Aplikasi theory of planned behavior (tpb) terhadap perilaku berbagi pengetahuan (knowledge sharing) pada organisasi*. UIN SUSKA.
- Nonaka, I. (1994). A dynamic theory of organizational knowledge creation. *Organization science*, 5(1), 14–37.
- Noor, N. M., dan Salim, J. (2011). Factors influencing employee knowledge sharing capabilities in electronic government agencies in malaysia. *International Journal of Computer Science Issues (IJCSI)*, 8(4), 106.
- Pergub. (2016). *Kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas pekerjaan umum dan penataan ruang provinsi riau* (No. 68).
- Riduwan, S. (2009). Pengantar statistik untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi, komunikasi dan bisnis. *Penerbit Alfabeta. Bandung*.
- Ruggles, R. (1998). The state of notion: Knowledge management in practice. *California management review*, 40(3), 80-89.
- Samieh, H. M., dan Wahba, K. (2007). Knowledge sharing behavior from game theory and socio-psychology perspective. Dalam *2007 40th annual hawaii international conference on system sciences* (hal. 187–187c).
- Santoso, S. (2011). *Structural equation modelling*. Elex Media Komputindo.
- Sarwono, J. (2011). Analisis jalur. *Jakarta: Gramedia*.
- Sekaran, U., dan Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley and Sons.
- Setiarso, B., Harjanto, N., dan Subagyo, H. (2009). Penerapan knowledge management pada organisasi. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Setyobudi, W. T. (2008). Aplikasi theory of planned behavior (tpb) terhadap perilaku berbagi pengetahuan (knowledge sharing) dalam organisasi. Dalam *National conference on management research* (hal. 1–16).
- Shih, R.-C., dan Lou, S.-j. (2011). The development and application of a knowledge sharing behavior model for taiwanese junior high school english teachers. *African journal of business management*, 5(30), 12066–12075.
- Skryme, D. J. (1999). Knowledge networking. *Creating the Collaborative Enterprise*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- So, J. C., dan Bolloju, N. (2005). Explaining the intentions to share and reuse knowledge in the context of it service operations. *Journal of Knowledge Management*, 9(6), 30–41.
- Suppiah, V., dan Singh Sandhu, M. (2011). Organisational culture's influence on tacit knowledge-sharing behaviour. *Journal of knowledge management*, 15(3), 462–477.
- Van Den Hoof, B., dan De Ridder, J. A. (2004). Knowledge sharing in context: the influence of organizational commitment, communication climate and cmc use on knowledge sharing. *Journal of Knowledge management*, 8(6), 117–130.
- Wang, H.-K., Yen, Y.-F., dan Tseng, J.-F. (2015). Knowledge sharing in knowledge workers: The roles of social exchange theory and the theory of planned behavior. *Innovation*, 17(4), 450–465.
- Wijaya, T. (2009). Analisis structural equation modelling menggunakan amos. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Zhang, X., dan Vogel, D. (2013). Understanding the effect of organisational reward on knowledge sharing: the role of exchange ideology and knowledge sharing visibility. *International Journal of Information Technology and Management*, 12(3-4), 148–168.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN A

HASIL WAWANCARA

A.1 Wawancara

Nama : Octa Dino Haryadi

Jabatan : Staff IT

Waktu : 20 Maret 2019

Tempat : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau

Hasil wawancara pada staff pegawai pada sub-bagian kesekretariatan pegawai dan umum:

1. Ada berapa jumlah karyawan di dinas PU provinsi Riau?

Jawab: Per 19 Juli 2018, keseluruhan jumlah karyawan pada dinas PU berjumlah 505 orang, baik yang honorer maupun ASN.

2. Apa keseluruhan karyawan yang berjumlah 505 orang tersebut diletakan dalam 1 daerah?

Jawab: Tentu tidak, jumlah 505 karyawan itu adalah total dari keseluruhan karyawan PUPR yang tersebar di provinsi Riau.

3. Untuk penempatan karyawan pada bidang yang cocok dengan kompetensi mereka, bagaimana PU melakukan filter?

Jawab: Untuk hal itu sudah diatur langsung dari BKD pusat mengenai kebutuhan tenaga kerja yang seperti apa, jadi seleksi nya tentu sudah ada standar nya sendiri dari pusat.

4. Jadi untuk tenaga kerja ASN maupun honorer sama-sama BKD yang melakukan seleksi?

Jawab: Kalau untuk ASN, iya seleksi nya diselenggarakan oleh BKD itu sendiri, dan nanti dinas PUPR tinggal menerima saja, tapi kalau untuk tenaga honorer biasanya Dinas PUPR sendiri nanti yang akan mengumumkan membutuhkan tenaga kerja dibidang apa dan dengan kompetensi yang seperti apa, jadi calon pencari kerja tinggal memenuhi syarat dan test untuk dapat bergabung ke Dinas PUPR.

5. Untuk pembagian tugas bagi karyawan nya seperti apa? Dengan jumlah 505 orang tersebut.

Jawab: Untuk itu telah diatur pemerinatah pusat melalui Pergub Riau No.68 tahun 2016, disana sudah dijelaskan masing-masing bagian nya, baik dari kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja dinas PUPR itu sendiri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Jadi didinas PU sendiri ada berapa bagian unit kerja saat ini?

Jawab: Di PUPR provinsi riau setelah menjalankan Pergub No.68 tahun 2016 telah terbagi menjadi 1 bidang kesekretariatan, 6 bidang (Sumber daya air, Pembangunan jalan dan jembatan, Perservasi jalan dan jembatan, Air minum dan penyehatan lingkungan, Penataan ruang, dan Penataan bangunan) dan 6 UPT yang tersebar diseluruh provinsi Riau.

7. Pada dinas PUPR apakah ada semacam kegiatan untuk mengembangkan kompetensi para karyawan yang ada?

Jawab: Tentu ada, tapi program ini biasanya bukan dilakukan oleh PUPR itu sendiri, melainkan dinas BKD, dan biasanya yang mendapatkan hanya Asn saja.

8. Jadi untuk frekuensi terlaksana nya hal tersebut seberapa sering?

Jawab: Pengembangan kompetensi biasanya yang pendidikan dan pelatihan (diklat) tidak sering dilakukan, dan juga sedikit karyawan yang bisa mendapatkan kesempatan.

9. Untuk karyawan yang tidak dapat kesempatan, apa dinas PUPR mengadakan semacam kegiatan sejenis itu juga, untuk mengembangkan kompetensi para karyawan nya?

Jawab: Didinas PUPR memang ada dilakukan kegiatan sejenis pengembangan kompetensi seperti itu, hanya saja dalam bentuk seminar-seminar, dan itu juga bisa dikatakan jarang diadakan, mungkin bisa dikatakan setiap tahun hanya diadakan 4-5 kali saja.

10. Untuk karyawan nya sendiri, apakah ada usaha untuk memberikan pengalaman atau pengetahuan yang didapat dari pelatihan ataupun pengembangan kompetensi yang didapat kesesama teman kerja mereka?

Jawab: sulit untuk melihat kegiatan seluruh karyawan yang ada, namun bisa dilihat dari interaksi yang mereka lakukan, selain mengerjakan tugas yang dibebankan ke mereka, sangat jarang para karyawan bisa mempunyai kesempatan untuk memberikan hal yang didapat nya didiklat.

UIN SUSKA RIAU



LAMPIRAN B

DATA KUESIONER

No	EA1	EA2	EA3	TS1	TS2	TS3	AL1	AL2	AL3	AKS1	AKS2	AKS3	SN1	SN2	SN3
1	2	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
5	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	2	1	3	1	1	3	3	3	4	3	3	2	3
8	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2
9	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3
10	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3
11	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
12	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
13	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	3
14	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4
15	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
16	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
17	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	4	3
18	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4
19	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
20	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3
21	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4
22	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
23	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3
24	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4
25	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2
27	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3
28	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3
29	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
30	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
31	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
35	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



36	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	2	1	1	3	1	3	3	3	4	3	3	2	3
38	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2
39	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3
40	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3
41	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
42	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
43	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3
44	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
45	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
46	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
47	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3
48	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4
49	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
50	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3
51	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4
52	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
53	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3
54	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4
55	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2
57	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3
58	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3
59	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
60	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
61	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3
62	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3
63	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4
64	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
65	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	3
66	4	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4
67	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
68	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4
69	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	4	3
70	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4
71	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
72	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3
73	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4
74	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
75	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3
76	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

77	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	
79	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	
80	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	

No	RA1	RA2	RA3	TI1	TI2	TI3	PBC1	PBC2	PBC3	ISK1	ISK2	ISK3	KSB1	KSB2	KSB3
1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	1	3	3
5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
7	1	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	3	1	3	1
8	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
9	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3
10	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
12	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
13	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	4
14	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
15	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
17	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4
18	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
19	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
20	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
22	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
23	2	3	3	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4
24	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4
25	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4
27	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3
28	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4
30	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
31	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3



34	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	1	3
35	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
37	1	3	2	3	3	2	1	3	1	1	3	3	3	1	1
38	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
39	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3
40	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
42	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
43	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4
44	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
45	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
46	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
47	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4
48	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
49	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
50	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
52	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
53	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4
54	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
55	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4
57	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3
58	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
60	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
61	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3
62	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
63	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4
64	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
65	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4
66	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
67	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
68	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
69	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4
70	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4
71	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
72	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



73	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4
74	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
75	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
76	4	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
77	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4
79	4	2	2	4	4	3	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3
80	3	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN C DOKUMENTASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

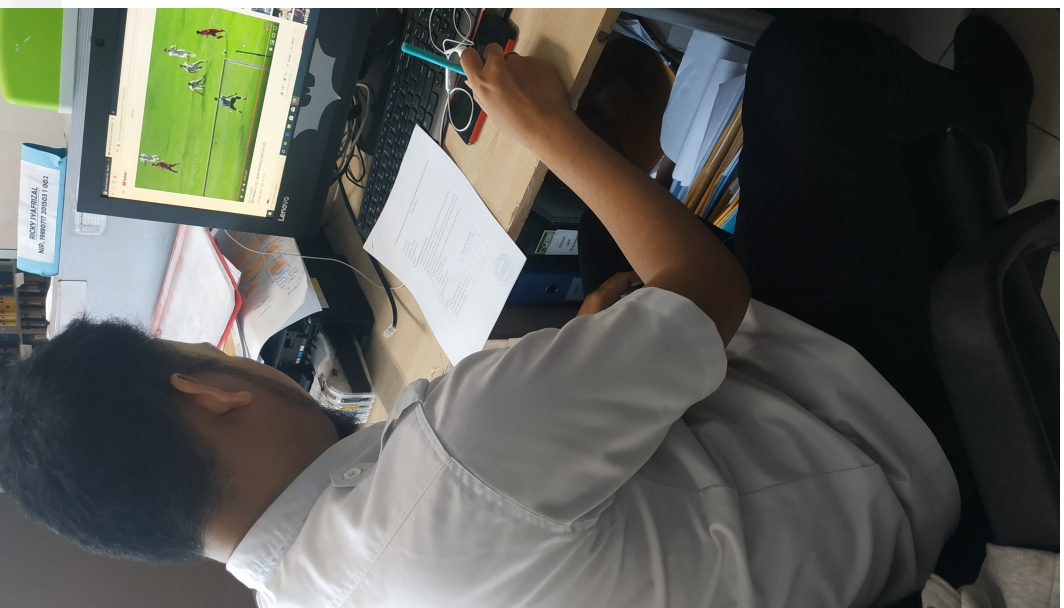


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan, Pada hari Kamis 12 Desember 1996, yang diberikan nama Ahmad Rifa'i. Putra Kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak M. The In Sioe dan Ibu Umiati. Hp: +62821-7764-3635; Email: ahmad.rifa'i@students.uin-suska.ac.id.

Pada tahun 2002 masuk ke SDN 33 di lubuklinggau dan pindah ke SDN 18 Pemiri hingga menamatkan pendidikan sekolah dasar. Pada Tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah di SMPN 6 Megang dan menyelesaikan pendidikan disana tahun 2011. Dilanjutkan pada tahun yang sama ke jenjang pendidikan menengah kejuruan di Yayasan Abdi Karya / SMK Yadika jurusan Otomotif dan menamatkan ny pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan di bangku kuliah pada tahun 2015 setelah selama 1 tahun bekerja terlebih dahulu. Alhamdulillah Pendidikan S1 program studi Sistem Informasi ini ditamatkan pada bulan November 2019.